

**PENGARUH IMBAL BAGI HASIL SERTIFIAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *RETURN* REKSA DANA  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA  
SYARIAH  
(STUDI PADA BANK KUSTODIAN YANG MENERBITKAN  
SAHAM SYARIAH DI REKSA DANA)**

**SKRIPSI**



Oleh

**REZA FAHLEVI**

**NIM: 15540074**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH IMBAL BAGI HASIL SERTIFIAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *RETURN* REKSA DANA  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA  
SYARIAH  
(STUDI PADA BANK KUSTODIAN YANG MENERBITKAN  
SAHAM SYARIAH DI REKSA DANA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

**REZA FAHLEVI**

NIM: 15540074

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH IMBAL BAGI HASIL SERTIFIAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *RETURN* REKSA DANA  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA  
SYARIAH  
(STUDI PADA BANK KUSTODIAN YANG MENERBITKAN  
SAHAM SYARIAH DI REKSA DANA)**

**SKRIPSI**

Oleh

**REZA FAHLEVI**

NIM : 15540074

Telah Disetujui 1 April 2020  
Dosen Pembimbing,

**Khusnudin, S.Pi., M.Ei.**  
NIDT. 19700617 20160801 1 052

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., PhD**  
NIP 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH IMBAL BAGI HASIL SERTIFIAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *RETURN* REKSA DANA TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA SYARIAH (STUDI PADA BANK KUSTODIAN YANG MENERBITKAN SAHAM SYARIAH DI REKSA DANA)

#### SKRIPSI

Oleh

**REZA FAHLEVI**

NIM : 15540074

Telah Dipertahankan di Depan dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 23 April 2019

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

- |  |   |   |   |
|--|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br><b><u>Esy Nur Aisyah.S.E..M.M.</u></b><br>NIDT. 19860909201608012051               | : | ( | ) |
| 2. Dosen pembimbing/Sekretaris<br><b><u>Khusnudin.S.Pi..M.Ei.</u></b><br>NIDT. 19700617 20160801 1 052 | : | ( | ) |
| 3. Penguji Utama<br><b><u>Nihavatu Aslamatis Solekah.S.E..M.M.</u></b><br>NIDT.198011092016080012053   | : | ( | ) |

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., PhD**  
NIP 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Fahlevi  
NIM : 15540074  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syari'ah

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) Dan Return Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Studi Pada Bank Kustodian yang Menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana).**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 April 2020

Hormat saya,



Reza Fahlevi

NIM: 15540074

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah senantiasa memberikan banyak arti dalam sejarah perjalanan hidupku:

Sebentuk ungkapan kasih sayang yang tulus kupersembahkan kepada orang paling kucinta dalam hidupku yaitu kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi baik secara moral maupun spiritual. Tak banyak kata yang bisa ku ungkapkan selain banyak terima kasih kepada kedua orang tuaku, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untuk semua. Aamiin.

Untuk yang terspesial, Keluarga besar serta sahabat-sahabatku, ku ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan banyak warna-warni di hidupku, terima kasih untuk waktu yang mungkin tidak sedikit yang telah kita habiskan bersama-sama untuk belajar, bermain dan berkumpul selama ini, terima kasih untuk semua.

## HALAMAN MOTTO

*“kesuksesan adalah kemampuan untuk beranjak dari suatu kegagalan kegagalan yang lain tanpa kehilangan keinginan untuk berhasil ”*

*“Hidup kadang susah, hanya sabar dan semangat yang mampu membuatnya indah”*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr. wb**

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta ilmu-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Return* Reksa dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah (Studi Pada Bank Kustodian yang menerbitkan saham Syariah di Reksa dana)".

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan baik materill maupun non-materill dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Khusnudin, S.Pi.,M.Ei. sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan.

5. Bapak dan Ibu penguji Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan.
6. Nihayatu Aslamatis,SE.,MM. selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan S1 Perbankan Syariah dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya.
8. Orang tuaku tercinta Ayah Edy Sasmito dan Ibu Ulfayatun, serta adikku tersayang Rosa fithriyah dan Seluruh keluarga besarku baik dari pihak ayah maupun ibu yang senantiasa melimpahkan doa, motivasi, dan kasih sayangnya kepadaku.
9. Seluruh guru-guruku dari TK, SD, SMP, MA sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas memberikan ilmunya sehingga sampailah penulis pada jenjang Sarjana ini.
10. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu mendoakan penulis, memberikan motivasi, arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi menghasilkan karya yang lebih baik kelak dikemudian hari. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'alamin.

Malang, 19 Februari 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء	= a	ض	= dh
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= zh
ث	= ts	ع	= ‘
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

### 2. Vokal

#### a. Vokal tunggal (monoftong)

ـَ : a

ـِ : i

ـُ : u

#### b. Vokal rangkap (diftong)

ـَـي : ay

ـَـو : aw

#### c. Vokal panjang (*madd*)

اَ : â, Â

يَ : î, Î

وُ : û, Û

d. *Ya'* Nisbah

يَ : *Ya'* nisbah di akhir kata = y, seperti: Islâmiy.

يِي : *Ya'* nisbah tidak di akhir kata = yy, seperti: Islâmiyyah.

3. Ta' Marbuthoh (ة)

Adapun transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta' marbuthah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan atau "h".

4. Singkatan

Cet. : Cetakan

Ed. : Editor

Eds. : editors

H. : Hijrîyah

J. : Jilid atau Juz

L. : lahir

M. : Masehi

Saw. : *Shallallâhu 'alaihi wa sallam*

Swt. : *Subhânahû wata 'âlâ*

t.d. : tidak diterbitkan

t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)

t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)

t.np. : tanpa nama penerbit

t.th. : tanpa tahun

Vol. : Volume

w. : wafat

5. Penulisan

Penulisan kata بن dan ابن adalah ibn atau Ibn.

Penulisan ال adalah al- atau Al- (tanpa membedakannya ketika bertemu dengan huruf *Syamsiyah* atau *Qomariyah*).

Penulisan القرآن adalah Alquran.

Allah Swt. Berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-An'am/ 6 : 95, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَا ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذٰلِكُمْ اللَّهُ فَاَنىٰ تُوۡعَفُوۡنَ  
(٩٥)

“Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka Mengapa kamu masih berpaling” (Qs. Al-An-'am/ 6: 95).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	9
1.4 Batasan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	22
2.2.1 Reksa Dana syariah .....	22
2.2.2 Dasar Hukum Reksa Dana syariah .....	24
2.2.3 Kegiatan Investasi Reksa Dana syariah .....	26
2.2.4 Jenis Jenis Reksa Dana Syariah.....	26
2.2.5 Kelebihan Reksa Dana Syariah .....	29
2.2.6 Risiko Reka Dana Syariah .....	30
2.2.7 Pembagian Secara Umum Reksa Dana .....	32
2.2.8 Perbedaan Reksa Dana Syariah dan Konvensional.....	37
2.2.9 <i>Return</i> Reksa Dana.....	36
2.2.10 Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	38
2.2.11 Mekanisme Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	40
2.2.12 Landasan Hukum Mengenai Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS).....	43
2.2.13 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.....	44
2.2.14 Teori Karakteristik Pengambilan Sampel.....	45
2.3 Kengka Berfikir.....	47
2.4 Hipotesis.....	49
2.4.1 Hubungan Antar Variabel.....	49

2.4.2 Model Hipotesis.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian .....	53
3.2 Lokasi Penelitian.....	53
3.3 Populasi dan Sampel .....	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	56
3.6.1 Variabel Dependen .....	56
3.6.2 Variabel Independen.....	56
3.7 Metode Analisis Data .....	58
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.8.1.1 Uji Normalitas .....	58
3.8.1.2 Uji Multikolinieritas .....	59
3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
3.8.1.4 Uji Autokorelasi .....	60
3.9 Uji Regresi.....	62
3.9.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.9.1.2 Uji F.....	63
3.9.1.3 Uji T.....	64
3.9.1.4 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	65
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.1.1.1 Sejarah Bank Kustdodian Sentral Efek Indonesia.....	66
4.1.1.2 Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	66
4.1.1.3 Sejarah Reksadana Syariah .....	67
4.1.1.4 Deskriptif Data .....	70
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	83
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	83
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas .....	84
4.1.2.3 Uji Heteroskedistisitas .....	85
4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	86
4.3 Uji Regresi .....	86
4.3.1.1 Uji F .....	86
4.3.1.2 Uji T.....	86
4.3.1.3 Uji determinasi ( $R^2$ ) .....	88
4.3.1.4 Uji Regresi Linier berganda.....	89
4.4 Pembahasan .....	91
4.4.1.1 Pengaruh secara parsial Imbal Hasil Sertifikat Bank Indoensia Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana syariah.....	91
4.4.1.2 Pengaruh Secara Parsial <i>Return</i> Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.....	93

4.4.1.3 Pengaruh Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan <i>Return</i> Reksa dana secara Simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB).....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	98

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Reksa Dana syariah di Indonesia .....	4
Tabel 1.2 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB)Reksa Dana syariah di Indonesia .....	50
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Perbedaan Reksa Dana Terbuka dengan Reksa Dana Tertutup.....	34
Tabel 2.3 Perbedaan Reksa Dana Syariah dan konveisonal.....	37
Tabel 2.4 Bank Kustodian yang Menerbitkan Saham syariah di Reksa Dana..	54
Tabel 2.5 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana Yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa keuangan Tahun 2013-2017.....	70
Tabel 4.3 Daftar Sampel Penelitian.....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikoliniertitas .....	84
Tabel 4.17Hasil Uji Hetroskedastisitas .....	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokelasi.....	86
Tabel4.19 Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.20 Hasil Uji T.....	88
Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
Tabel 4.22 Hasil Uji Linier Berganda .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 2.4 Model Hipotesis.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pupulasi Penelitian

Lampiran 2 Sampel Peneltian

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Mutikolineritas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedistisitas

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Uji F

Lampiran 8 Hasil Uji T

Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Lampiran 10 Hasil Uji determinasi ( $R^2$ )



## ABSTRAK

Fahlevi Reza . 2019. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) Dan *Return* Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Studi Pada Bank Kustodian yang Menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana )”.

Pembimbing : Khusnudin, S.Pi.,M.Ei.

Kata Kunci : Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) *Return* Reksa Dana , Nilai Aktiva Bersih (NAB)

---

Nilai aktiva Bersih (NAB) adalah harga wajar portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit pernyataan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu .Penelitian Ini bertujuan menganalisis Pengaruh Imbal bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) Dan *Return* Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Studi Pada Bank Kustodian yang Menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana ) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2013 sampai Desember 2017. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria terhadap sampel. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 5 perusahaan Bank Kustodin Yang menerbitkan Saham Syariah di reksa dana .selain itu juga Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu program komputer SPSS versi 25.0 dan Microsoft Excel 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS, dan Tingkat *Return* berepengaruh secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah dengan nilai Sig. ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $4.331 > 0.301$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah dengan nilai Sig. ( $0.04 < 0.05$ ).dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-2902 > -2.592$ ). Dan *Return* berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah dengan nilai Sig. ( $0.875 < 0.05$  ). dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3.275 > 2.592$ ).

## ABSTRACT

Fahlevi Reza .2019. SKRIPSI. Title:443"The Effect of Sharia Bank Indonesia Certificate Returns (SBIS) And Returns On Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds (Study of Custodian Banks Issuing Sharia Shares in Mutual Funds)". Supervisor : Khusnudin, S.Pi.,M.Ei.

Keywords Sharia Bank Indonesia Certificate Returns (SBIS), NAB

Net Asset Value (NAV) is the fair price of a mutual fund portfolio after deducting operational costs and then divided by the number of statement units that have been circulated (owned by investors) at a certain time. This research aims to analyze the Effect of Bank Indonesia Sharia Certificate Returns (SBIS) And Returns To Value Net Assets (NAV) of Sharia Mutual Funds (Study of Custodian Banks that Issue Sharia Shares in Mutual Funds) Data used in this study are monthly data from January 2013 to December 2017. While the sampling technique used in this study uses purposive techniques sampling. This technique is a technique used by determining the criteria of the sample. Samples that meet the criteria of 5 Custodian Bank companies that issue Sharia Shares in mutual funds. In addition, this study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25.0 and Microsoft Excel 2013.

The results showed that the SBIS and Return Rate simultaneously affected the NAV of sharia mutual funds with Sig. (0.00 <0.05) and the calculated F value > F table (4.331 > 0 .301)). The results of this study also indicate that partially Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) negatively affect the Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds with a value of Sig. (0.04 <0.05). And the value of t count > t table (-2902 > -2.592). And Return has a positive effect on the Sharia mutual fund NAV with the value of Sig. (0.875 <0.05). And the value of t count > t table (3,275 > 2,592).

## مستخلص البحث

فهلبي ريزا. 2019. رسالة الليسانس. العنوان: "أثر العائد على شهادات البنك الشرعي الإندونيسي (SBIS) والعودة إلى قيمة صافي الأصول (NAB) لصندوق الاستثمار المشترك الشريعة (دراسة على البنوك الودیعة التي أصدرت أسهم الشريعة في صناديق الاستثمار المشترك)".

المشرف: حسن الدين، الماجستير

الكلمة الرئيسية: بنك إندونيسيا شهادة الشريعة (SBIS) العودة، NAB

~~قيمة صافي الأصول (NAB) هو السعر المعقول لمحفظه صناديق الاستثمار~~ المشترك بعد خصم التكاليف التشغيلية ثم قسم عدد وحدات البيان التي تم تداولها (مملوكة للمستثمر) في أي لحظة. يهدف هذا البحث إلى تحليل أثر عودة شهادة الشريعة في بنك إندونيسيا (SBIS) والعودة إلى قيمة صافي الأصول (NAB) لصندوق الشريعة المشترك (دراسة عن البنوك الودیعة التي أصدرت أسهم الشريعة في صناديق الاستثمار المشترك) البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات شهرية من يناير 2013 حتى ديسمبر 2017. في حين أن تقنيات أخذ العينات المستخدمة في هذه الدراسة تستخدم تقنيات أخذ العينات المنبهاة. هذه التقنية هي تقنية تستخدم من قبل تحديد معايير العينة. عينات تقي بمعايير 5 شركات البنوك الودیعة التي أصدرت أسهم الشريعة في صناديق الاستثمار المشترك، بالإضافة إلى ذلك، يستخدم هذا البحث عدة طرق تحليل الانحدار الخطي مع أدوات برنامج الكمبيوتر SPSS الإصدار 25.0 ومايكروسوفت إكسل 2013.

وأظهرت النتائج أن SBIS، ومستوى العائد تأثرت في وقت واحد من NAB صندوق الشريعة مع قيمة نظم المعلومات الجغرافية. (0.00 - 0.05) والقيمة F (العد < الجدول  $0.301 > 4331$  F)). كما أظهرت نتائج هذه الدراسة أن الشهادة الجزئية لبنك إندونيسيا الشريعة (SBIS) لها تأثير سلبي على صافي قيمة الأصول (NAB) لصندوق الشريعة بقيمة (0.05 - 0.04) Sig. والعائد يؤثر إيجاباً على NAB صندوق الشريعة بقيمة نظم المعلومات الجغرافية (0.05 / 0875) وقيمة T من  $2,592 > 3,275$  T

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (jugiyanto,2003:5). Dengan penundaan konsumsi tersebut diharapkan investor akan mendapatkan keuntungan dan kemudian akan meningkatkan taraf hidupnya. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada asset *financial* dan investasi pada asset riil. Seorang investor yang berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Salah satu alasan utama melakukan investasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. Adanya suatu perencanaan investasi adalah jauh lebih baik daripada tidak sama sekali (Ahmad Rodoni, 2009:46).

Menurut (Eko Pratomo,2007:14), selain kebutuhan akan masa depan, seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh banyaknya ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup ini (keterbatasan dana, kondisi kesehatan, musibah, kondisi pasar investasi) dan laju inflasi yang tinggi. Tetapi dengan adanya alternatif instrumen (efek) investasi memungkinkan seseorang bisa memenuhi kebutuhan masa depan, dengan menentukan prioritas kebutuhan, menetapkan perencanaan yang baik serta implementasi secara disiplin.

Pasar modal merupakan sarana perusahaan maupun institusi lain (misalnya Pemerintah) dan sarana Kegiatan berinvestasi (Tjiptono dan Hendy ,2006:1). Sejalan dengan hal tersebut, penerbitan produk-produk investasi di pasar modal sangat penting artinya sebagai alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah reksadana (Bapepam-LK, 2012:1). Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang

sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Heri Sudarsono, 2008:199).

Menurut (Mankiw,2006:88), keunggulan utama dari reksadana adalah karena reksadana memungkinkan orang-orang yang hanya memiliki sedikit dana untuk melakukan diversifikasi. Menurut (Pratomo Eko dan Ubaidillah 2005:12), *Don't put all your eggs into one basket!* Prinsip ini merupakan peringatan yang sangat sering dikumandangkan kepada semua investor. Intinya adalah karena semua investasi mengandung risiko, sehingga jangan sekali-kali menempatkan seluruh dana investasi dalam satu pihak (bank atau perusahaan tempat berinvestasi), karena jika hal itu dilakukan dan terjadi sesuatu dengan pihak tersebut, maka habislah semua dana investasi yang dimiliki.

Saat ini, reksadana syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah. Reksadana syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah, dalam fundamental maupun operasional perusahaan, sesuai dengan *fatwa* Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu keseluruhan proses manajemen portofolionya mulai dari screening (penyaringan saham), valuation (penilaian), strategi hingga benchmarking harus sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.

Sebagai salah satu instrumen investasi, reksadana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional pada umumnya. Dimana perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang harus berpedoman pada sumber Alqur'an dan Hadist serta hukum Islam yang lainnya. Mekanisme transaksi reksadana dalam konsep Fiqih Muamalah berjalan menggunakan akad wakalah yaitu antara investor dengan manajer investasi. Dan Mudharbah antara manajer investasi dengan perusahaan (Abdul Hamid, 2009:79).

Dalam penyusunan portofolio investasinya, reksadana syariah hanya dapat menempatkan dananya ke dalam instrumen-instrumen investasi yang terbebas dari riba dan praktek-praktek tidak halal menurut syariah. Pada instrumen pasar modal, reksadana syariah hanya menempatkan dananya pada emiten atau perusahaan atau

pihak-pihak penerbit instrumen investasi yang tidak melakukan usaha-usaha yang bertentangan dengan prinsip kehalalan syariah seperti riba, perjudian, pornografi, minuman haram (alkohol), babi, dan hiburan yang bertentangan dengan syariah dan lain-lain.

Menurut (Usman 2000) dalam (Hariandy2010:64), investor dalam berinvestasi dapat memilih 4 jenis reksadana berbasis syariah, antara lain: (1) reksadana syariah saham, jenis reksadana ini menawarkan imbal hasil yang tertinggi jika dibandingkan reksadana lainnya. Tentunya, imbal hasil yang tinggi ini juga diimbangi oleh tingkat risiko yang cukup tinggi; (2) reksadana syariah campuran, reksadana ini menempatkan investasi dalam efek ekuitas serta hutang. Reksadana jenis ini lebih aman pada kondisi pasar dimana terjadi volatilitas yang cukup tinggi dikarenakan investasi ditempatkan di berbagai instrumen, baik itu saham, obligasi, maupun pasar uang; (3) reksadana pendapatan tetap, jenis reksadana ini menawarkan imbal hasil terendah jika dibandingkan beberapa reksadana lainnya. Namun, tingkat risiko yang ditawarkan juga rendah; (4) reksadana terproteksi, reksadana ini memberikan proteksi sebesar 100% dari nilai investasi awal dengan syarat dan ketentuan khusus yang berlaku, reksadana ini cenderung diinvestasikan pada instrumen pasar modal dan pasar uang yang lebih aman.

Salah satu ukuran kinerja investasi untuk reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Menurut (Sudarsono ,2008:218) Nilai Aktiva Bersih berasal dari nilai portofolio reksadana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan reksadana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, right, dan efek lainnya. Sementara kewajiban reksadana dapat berupa *fee* manajer investasi yang belum dibayar, *fee* Bank Kustodian yang belum dibayar, pajak-pajak yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi.

Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per Unit Penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu. NAB per saham/unit dihitung setiap hari oleh Bank Kustodian setelah mendapat dana dari Manajer Investasi dan

nilainya dapat dilihat dari surat kabar yang dilihat reksadana bersangkutan setiap hari. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, menurun berarti berkurangnya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan.

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia**

Tahun	Reksa Dana Syariah	Total NAB per Tahun (Rp Miliar)
2013	65	9,432.19
2014	74	11,158.00
2015	93	11,019.43
2016	136	14,914.63
2017	182	28.311,77

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Dilihat dari tabel di atas Reksa dana syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apabila dilihat dari statistiknya pada kurun waktu tahun 2013-2017 pertumbuhan jumlah reksadana syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari Tahun ke tahun . pertumbuhan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2015-2016 yaitu dari 93 reksa dana dimana tahun 2015 menjadi 136 reksa dana syariah di tahun 2016 sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 peningkatan jumlah reksadana syariah tidak terlalu signifikan. berikut ini adalah diagram pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebagai Berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pekembangan Nilai Aktiva bersih (NAB) Reksa Dana Syariah**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Begitu juga senada dengan perkembangan Nilai Aktva Bersih (NAB) tabel diatas menunjukkan Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga terus mengalami peningkatan selama periode 2013 hingga 2017 cukup signifikan . Pada tahun 2014, total NAB reksadana syariah mencapai Rp 11,158.00 Miliar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tahun 2013 yang hanya mencapai Rp 9,432.19Miliar. Selain itu juga pada tahun 2017 ,total Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana mencapai Rp 28.311,77 Miliar mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan Tahun 2016 Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar Rp. 14,914.63 Miliar.

Pesatnya perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari kehadiran Undang-Undang tentang Pasar Modal Indonesia No.8 tahun 1995 berisi 116 pasal yang diberlakukan pada awal tahun 1996 dan juga telah diluncurkannya Pasar Modal Syariah oleh Bapepam yang bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang diharapkan agar semua pihak yang terlibat di pasar modal merasa melindungi hak-hak masyarakat dari praktek-praktek perdagangan yang merugikan. Disamping itu adanya regulasi dan institusi baru ini memberikan peluang kepada manajer investasi

dan bank kustodian untuk menyelenggarakan reksadana syariah. Pesatnya peningkatan jumlah reksadana syariah ini juga tidak terlepas berkat terciptanya iklim usaha yang kondusif yang diberikan oleh otoritas pasar modal Bapepam dan DSN atau DPS (Abdul Hamid, 2009:81).

Perkembangan reksadana syariah juga tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi reksadana syariah baik secara positif maupun negatif dari penelitian sebelumnya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah dikelompokkan menjadi tiga yaitu; faktor keamanan politik, kondisi pasar global dan faktor makro ekonomi. Investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator makro ekonomi seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah Sertifikat Bank Indonesia, inflasi, nilai tukar, dan lainnya (Sholihat, 2015:68). Sedangkan Faktor internal yang mempengaruhi Reksadana syariah adalah *Return* Reksadana

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut sebagai SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) bagi bank syariah dijadikan sebagai alat instrumen investasi, sebagaimana Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di bank konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilyatun Nafisah (2017) suku bunga SBIS berhubungan negatif secara parsial dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Hal ini dikarenakan variabel makroekonomi yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah suku bunga dan keputusan yang akan diambil tergantung pada keakuratan dalam memprediksi suku bunga di masa yang akan datang (Kane dan Markus, 1999:213) Jadi, apabila dalam Ekonomi Syariah yang menghapuskan suku bunga dengan nisbah Imbal hasil maka investor akan melihat dan memprediksi besaran nisbah pada Sertifikat Bank Indonesia

(SBIS) apakah lebih besar dari pada nisbah yang diterima dari investasi yang dilakukan pada Pasar Modal yang salah satunya Reksa Dana Syariah. Apabila nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih tinggi dari pada nisbah Reksa dana Syariah maka tentu investor akan memilih untuk mengalokasikan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tentu akan berdampak pada berkurangnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, berlaku juga sebaliknya. Dengan demikian nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang tinggi menyebabkan penurunan harga sekuritas pada Pasar Modal.

Febrian Dwi Setyarini (2015) menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah SBIS, kurs, jumlah uang beredar dan IHSG tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Hal ini dikarenakan volatilitas makroekonomi Indonesia hanya direspon sesaat oleh para investor. Dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang berbeda maka dari itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap NAB.

Adapun faktor ekonomi mikro yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah *Return* Reksa Dana menurut (Jogianto, 2015:263:) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Menurut Kusumanisita (2015) Variabel *Return* Reksa Dana berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Hal ini menunjukkan bahwa manajer Investasi kurang pintar dalam mengelola dananya. Karena Manajer Investasi, yang meliputi analisa dan pemilihan jenis investasi, mengambil keputusan investasi, memonitor pasar investasi dan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk kepentingan investor.

Ficky Septiana (2017) menunjukkan bahwa IHSG dan tingkat *Return* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih

(NAB). Semakin tinggi *Return* semakin tinggi nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah (Tandelilin,2001:48).Hal ini Menunjukkan Bahwa semakin Tinggi Tingkat *Return* investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada Reksa Dana syariah maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan meningkat. Oleh karena itu, akan lebih banyak dana yang ditanamkan dalam reksa dana syariah. Dari pemaparan Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang berbeda maka dari itu dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Return Reksa Dana Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Pada penelitian ini mengambil objek sampel pada Bank yang menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana. dikarenakan dilihat Perkembangan saham syariah saat ini begitu populernya yang tengah menanjak sehingga orang tertarik ingin mendapat emitenya apalagi kaum muslim, dianggap mampu mengakomodasi keinginan saham yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya .selain itu juga Saham syariah pada dasarnya sama dengan saham konvensional, bedanya saham syariah mengharuskan perusahaan penerbit saham kita menanamkan modal adalah perusahaan-perusahaan yang prinsip dan operasionalnya tidak melanggar hukum Islam. Misalnya perusahaan yang tidak melakukan unsur riba, perusahaan produknya bukanlah barang yang diharamkan, serta perusahaan yang tidak melakukan riba, perusahaan yang tidak melakukan praktek perjudian dan lain sebagainya. Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Return* Reksadana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Januari 2013 hingga Tahun Desember 2017. Periode tersebut dipilih untuk melihat bagaimana Pengaruh Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai salah satu instrumen perbankan syariah, Return Reksadana mempengaruhi perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu **Pengaruh Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) Dan Tingkat *Return* Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah (Studi Pada Bank Kustodian yang Menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana )**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Imbal Hasil sertifikat Bank indonesia syariah (SBIS) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah ?
2. Apakah tingkat *Return* Berpengaruh secara Parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah ?
3. Apakah Imbal Hasil sertifikat Bank indonesia syariah (SBIS) dan *Return* Reksa dana berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah.

## 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai masalah terkait Pengaruh Tingkat Imbal Hasil (SBIS) dan Retrun Reksa dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Imbal Hasil (SBIS) secara parsial Terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana Syariah?.
2. Untuk menguji pengaruh *Return* Reksa dana secara Parsial terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana syariah?.
3. Untuk menguji pengaruh Tingkat Imbal Hasil (SBIS) dan *Return* Reksa dana secara simultan terhadap NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana syariah?.

## 1.4 Batasan Penelitian

Pada Penelitian ini membahas mengenai Variabel Imbal Bagil Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tingkat *Return* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). sedangkan penelitian varibel lain sebagai Outlier bisa dilakukan pada penelitian lain.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS ) dan Reyun Reksa dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah (Studi Pada Bank kustodian Menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana).

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksadana syariah bagi penulis maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang reksadana syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor pasar modal terutama terkait dengan produk reksadana syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk reksadana syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa Penelitian Terdahulu Terkait Dengan Topik Yang Diangkat Merupakan Dasar Penting Dalam Penelitian-Penelitian Selanjutnya, Sehingga Peneliti Mengumpulkan Beberapa Penelitian Terdahulu Yang Sekiranya Relevan Dengan Penelitian Ini. Dengan Begitu, Peneliti Bisa Mengetahui seberapa Besar Pengaruh Dari Penelitian Yang Sebelumnya Dan Bisa Dijadikan Acuan Dalam Penelitian Ini. Adapun Penelitian Terdahulu Adalah Sebagai Berikut:

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun Dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Temuan/Hasil
1.	Fitria Saraswati (2015) Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Regeresi linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: SBIS, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih(NAB) reksadana syariah
2.	Kenanga Rahmi (2015) Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, IHSG, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dan Kurs Terhadap NAB Reksadana Syariah Di Indonesia		Regresi Linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan SBIS tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah IHSG dan Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

3.	Febrian Dwi Setyarini (2015) Pengaruh SBIS, Inflasi, Nila Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2010-2014	Untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yaitu SBIS, Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah. Penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> bulanan dengan periode waktu Januari 2009 sampai dengan Desember 2013.	Regresi linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: bahwa SBIS, kurs, jumlah uang beredar dan IHSG tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. inflasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif walau kecil terhadap NAB reksadana syariah.
4.	Apriliana Ika Kusumanista (2015) Faktor-faktor yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia”.	Untuk menguji Faktor-faktor yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia”	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel SBIS memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Variabel inflasi memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan

				terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Variabel Jakarta Islamic Index (JII) memiliki hubungan yang Negatif Variabel return reksa negatif tidak signifikan terhadap NAB.
5.	Wisudanto ,(2015) Historical Performance and characteristic of Mutual Fund	Untuk menguji Historical Performance and characteristic of Mutual Fund	<i>Fixed Effect Model.</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: Ukuran Dana memiliki efek negatif terhadap kinerja dana ekuitas. Usia Dana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dana ekuitas. Namun, Nilai Aktiva Bersih(NAB) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dana ekuitas.
6.	Akabom (2015) Impact Analysis of Interest Rate on the Net Assets of Multinational Businesses in Nigeria	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan	<i>purpose sampling</i>	hasil penelitian Analisis regresi menunjukkan bahwa:

		antara suku bunga dan aktiva bersih PT Perusahaan multinasional		kenaikan suku bunga menghasilkan pengurangan bersihaktiva.
7.	RosalinaWahyuningtyas and Hartono (2016)The Effect Of Bank Indonesia Certificates, Composite Stock Price Index And Exchange Rate On Mutual Fund Performance For Period Of 2012-2014	Tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komposit sertifikat Bank Indonesia (SBI) indeks harga saham (JCI), dan nilai tukar sebagian dan simultan pada Kinerja 10 reksa dana perusahaan Dana Investment Management. T	<i>survey method.</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: SBI memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap Nilai Tukar IHSG memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. IHSG dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja reksa dana, sedangkan SBI berpengaruh langsung terhadap kinerja reksa dana. SBI, IHSG dan nilai tukar secara simultan berpengaruh langsung pada kinerja dana. Reksadana, campuran

				saham, pasar uang dan pendapatan.
8.	Kwadwo Nyantakyi Marfo (2016) He Effects Of Exchange Rate, Interest Rate And Inflation On The Performance Of Mutual Fund In Ghana: A Case Study Of Anidaso Mutual Fund	Pengaruh variabel makroekonomi utama, khususnya nilai tukar, suku bunga dan inflasi, pada kinerja reksa dana di Ghana	Terdistribusi Autoregressive (ARDL)	Hasil Penelitian : Berdasarkan bahwa pemerintah Indonesia dan Pemerintah Ghana harus menciptakan lingkungan ekonomi makro yang kondusif yang bertujuan mengurangi minat tarif yang akan meningkatkan kinerja reksa dana. Lagi sejak bungarate berfungsi sebagai premis sampai batas tertentu dalam menetapkan suku bunga pinjaman perantara keuangan, a suku bunga rendah akan menyebabkan tingkat pinjaman yang rendah yang memungkinkan rumah tangga dan perusahaanunt

				ukberinvestasi lebih banyak ke dalam dana.
9.	Gusni dan silviana (2017) Factors Affecting Equity Mutual Fund Performance: Evidence from Indonesia	menguji evaluasi kinerja reksa dana saham dan faktor identifikasi itu mempengaruhi kinerja reksa dana sangat menarik bagi investor di Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: Kinerja reksa dana saham dipengaruhi oleh keterampilan pemilihan saham dan inflasi, sementara itu, ketepatan waktu pasar dan ukuran dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham.
10	Hilyatun Nafisah (2017) Penelitian dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Untuk menguji Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah	Regresi linier berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: KURS, Inflasi dan JII memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah secara parsial. Sedangkan SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah secara parsial.

				simultan diperoleh bahwa KURS, Inflasi, JII dan SBIS secara bersama-sama mempengaruhi NAB Reksadana Syariah.
11	Ficky Septiana ,(2017) Pengaruh Inflasi, IHSG, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia	Menguji Pengaruh Inflasi, IhsG, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia	Metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: bahwa IHSG dan tingkat return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB
12	Suman, Satish, Lumen (2018) A Factorial Analysis of Information Ratio and Its Causal Effect on Yearly Return of Net Asset Value – A Study of Indian Equity Diversified Mutual Fund Schemes	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengembalian dari skema reksa dana saham di India dengan menerapkan teknik evaluasi kinerja yang disesuaikan dengan risiko.	teknik Sharpe, Trenor dan Jensen,	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: hubungan yang signifikan antara pengembalian Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan risiko dana, rasio informasi, variabel makro-ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kinerja indeks pasar, aliran

				dana asing dan valuta asing berdasarkan analisis regresi
13	Inas Yunita Pratiwi (2018) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI 7 Days Repo Rate Dan Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017	mengetahui apakah variabel inflasi, nilai tukar, BI 7 Days Repo Rate dan return berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana Syariah di Indonesi	<i>nonprobability sampling</i>	Hasil penelitian uji bahwa: inflasi, nilai tukar, BI 7 days repo rate dan return secara bersama-sama ( simultan-Uji F ) memiliki pengaruh Berdasarkan uji t, Inflasi dan BI 7 days repo rate memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai aktiva bersih Reksadana Syariah dan nilai tukar dan return tidak memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana Syariah.

Data Diolah 2019.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Pengaruh Imbal Bagi Hasil SBIS dan Return Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Dari penelitian tersebut banyak sekali perbedaan hasil penelitian, alat analisis maupun data yang dikelola penelitian tersebut diantaranya :

Fitria Saraswati (2015) Hasil secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif, jumlah uang beredar berpengaruh positif sedangkan SBIS dan inflasi berpengaruh inflasi berpengaruh secara simultan .Hal itu menunjukkan bahwa bank syariah lebih suka ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang dilakukan dibandingkan bonus SBIS/tingkat imbalan yang didapatkan. Kondisi tersebut mencerminkan ekspansi pembiayaan bank syariah yang semakin baik. Hal tersebut secara umum menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil lebih menjadi bahan pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang

Kenanga Rahmi (2015) Hasil Penelitian menjelaskan bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah tetapi Variabel IHSG dan kurs mempunyai pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah. Dengan menurunnya Sertifikat Bank Indonesia Syariah, tidak diikuti dengan menurunnya NAB reksadana syariah.

Febrian Dwi Setyani (2015) hasil Penelitian pada pengujian statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa SBIS, kurs, jumlah uang beredar dan IHSG tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. Hanya variabel inflasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif walau kecil terhadap NAB reksadana syariah. Kondisi makroekonomi (SBIS, inflasi, kurs, jumlah uang beredar dan IHSG) baik secara parsial maupun secara simultan memiliki pengaruh yang kecil terhadap imbal hasil reksadana syariah, hal ini dikarenakan volatilitas makroekonomi Indonesia hanya direspon sesaat oleh para investor.

Apriliana Ika Kusumanista (2015) Hasil penelitian Variabel return reksa dana secara parsial tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NAB. Temuan ini menunjukkan manajer Investasi kurang pintar dalam mengelola dananya Karena Manajer Investasi, yang meliputi analisa dan pemilihan jenis investasi, mengambil keputusan investasi, memonitor pasar investasi dan melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk kepentingan investor.

Wisudanto (2015) Hasil menunjukkan kinerja masa lalu, Ukuran Dana memiliki efek negatif terhadap kinerja dana ekuitas dan Pertumbuhan Dana memiliki efek positif terhadap kinerja dana ekuitas. Temuan juga menemukan hal yang sama menunjukkan bahwa Usia dana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dana ekuitas. Namun, Nilai Aktiva Bersih (NAB) ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dana ekuitas. Dalam hal itu, Nilai Aktiva Bersih (NAB) bukan merupakan prediktor yang baik untuk kinerja masa depan. Manajer investasi harus memahami karakteristik yang akan mempengaruhi kinerja dana dan mengembangkan strategi tentang bagaimana meningkatkan kinerja dana mereka.

Akabom Impact (2015) menjelaskan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga menghasilkan pengurangan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Karena itu, suku bunga dan aset bersih menyampaikan informasi tentang profitabilitas, campuran utang-ekuitas yang tepat yang akan memungkinkan manajemen untuk mengambil keuntungan dan tetap kompetitif.

Rosalina Wahyuningtyas and Hartono (2016). Hasil penelitian SBI memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap IHSG, SBI memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap nilai tukar, IHSG memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. IHSG dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja reksa dana, sedangkan SBI berpengaruh langsung terhadap kinerja reksa dana. SBI, IHSG dan nilai tukar secara simultan berpengaruh langsung pada kinerja dana. Reksadana, campuran saham, pasar uang dan pendapatan tetap masih merangsang dan memiliki potensi untuk mendapatkan pengembalian serta memiliki kinerja yang agak baik. Disimpulkan bahwa untuk menentukan produk yang menarik, itu harus sesuai dengan tujuannya dan kemampuan investor untuk mengambil risiko. Dengan demikian, strategi khusus diperlukan untuk fluktuasi pasar untuk membuat investor disiplin dan membantu mereka berinvestasi.

Hilyatun Nafisah (2017) Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa variabel KURS, Inflasi dan JII memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah secara parsial. Sedangkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap NAB Reksadana Syariah secara parsial. Bila suku bunga naik dengan tingkat yang

memadai maka pemodal akan berusaha memindahkan investasinya dari saham ke deposito. Dengan kata lain, akan terjadi aksi jual saham yang berakibat turunnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Begitu pula yang terjadi pada SBIS dan NAB, apabila SBIS menawarkan tingkat profit sharing yang memadai maka pemodal akan memindahkan investasinya dari reksadana syariah ke deposito syariah sehingga NAB dari reksadana syariah akan menurun, demikian pula sebaliknya.

Ficky Septiana, (2017) Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa IHSG Dan Tingkat Return Memiliki Pengaruh Yang Signifikan secara parsial Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Danareksa Syariah Berimbang Dalam Jangka Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat return maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada Reksa dana Syariah, maka NAB akan meningkat.

Gusni dan Silviana (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham cenderung berfluktuasi di Indonesia. Kinerja reksa dana saham dipengaruhi oleh keterampilan pemilihan saham dan inflasi, sementara itu, ketepatan waktu pasar dan ukuran dana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana saham.

Suman, Satish, Lumen (2018) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengembalian NAV dan risiko dana, rasio informasi, variabel makro-ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kinerja indeks pasar, aliran dana asing dan valuta asing berdasarkan analisis regresi.

Kwadwo Nyantakyi Marfo (2017) Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan bahwa pemerintah Indonesia Ghana harus menciptakan lingkungan makro ekonomi yang kondusif untuk mengurangi minat suku bunga yang akan meningkatkan kinerja reksa dana. Sekali lagi sejak bungatingkat berfungsi sebagai premis sampai pada tingkat dalam menetapkan suku bunga kredit perantara keuangan, a suku bunga rendah akan menyebabkan tingkat pinjaman rendah yang akan memungkinkan rumah tangga dan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak ke dalam dana.

Inas Yunita Pratiwi (2018) Hasil penelitian uji statistik bahwa inflasi, nilai tukar, BI 7 days repo rate dan return secara bersama-sama ( simultan-Uji F ) memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana Syariah. Berdasarkan uji t, Inflasi (X1) dan BI 7 days repo rate (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai aktiva bersih Reksadana Syariah (Y) dan nilai tukar (X2) dan return (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana Syariah.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Reksadana Syariah

Reksa Dana syariah di perkenalkan pertama kali pada tahun 1995 oleh *National Commercial bank* di Saudi Arabia dengan nama *Global Trade Equity* dengan Kapatilisasi sebesar U\$ 150 juta. Sedangkan di Indonesia Reksa Dana Syariah di perkenalkan Pertama kalinya pada tahun 1998 oleh PT Dana *Investment Manajement*, di mana pada saat itu PT Reksa Dana menegeluarkan Produk Reksa Dana berdasarkan Prinsip Syariah berjenis Reksa Dana Campuran yang dinamakan Reksa Dana syariah berimbang.

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No.20/DSN-MUI/IX/2000 mendefinisikan Reksadana Syariah sebagai Reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam , baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta ( *shahib al-mal /rabb al –mal*) dengan Manajer Investasi sebagai Wakil *shahib al-mal* , maupun antara manajer Investasi sebagai *shahib al-mal* dengan penggunaan Investasi (Huda dan Nasution ,2008: 117).

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional ) MUI No.20/DSN-MUI/IX/2000 ini memuat antara lain:

1. Dalam Reksa Dana konvensional masih terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah baik dari segi akad, pelaksanaan investasi maupun dari segi pembagian keuntungan.
2. Investasi hanya dilakukan pada instrumen keuangan sesuai dengan syariah, yaitu meliputi saham yang sudah melalui penawaran umum dan pembagian dividen berdasarkan pada tingkat laba usaha.
3. Jenis usaha emiten harus sesuai dengan syariah antara lain tidak boleh melakukan perjudian dan sejenisnya, usaha pada lembaga keuangan ribawi,

usaha memperdagangkan makanan dan minuman serta barang-barang atau jasa yang merusak moral dan membawa mudharat.

4. Emiten dinyatakan tidak layak berinvestasi dalam Reksa Dana Syariah jika struktur utang terhadap struktur utang terhadap modal sangat bergantung pada pembiayaan utang.
5. Mekanisme operasional Reksa Dana syariah terdiri dari wakalah antara manajer investasi dan pemodal, serta mudharabah antara manajer investasi dengan penggunaan investasi.

Selain itu Pengertian Reksadana Syariah Menurut (Manurung, 2008:1), dalam kamus keuangan Reksa Dana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang menjual saham kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Definisi manajer investasi menurut Undang-Undang tentang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 adalah pihak yang kegiatannya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, Reksadana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksadana menjadi jembatan bertemunya dua kebutuhan, yaitu kebutuhan investasi bagi investor untuk memenuhi kebutuhan masa depannya dan kebutuhan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana bagi pembiayaan kegiatan ekonomi jangka panjang. Reksadana akan menciptakan permintaan (*demand*) dari sisi investor akan surat berharga sebagai instrumen investasi, sekaligus menciptakan *supply* (dari sisi perusahaan dan pemerintah) untuk menerbitkan surat-

surat berharga, yang akan menjadi lahan investasi bagi investor. Selain itu, dengan adanya reksadana akan membuat pasar investasi lebih likuid. Instrumen investasi yang tersedia di pasar dapat lebih mudah ditransaksikan (mudah untuk dijual maupun dibeli) dengan harga yang wajar dan mekanisme yang transparan. Sebagai bagian dari industri investasi, reksadana akan meningkatkan kredibilitas dan efisiensi pasar investasi (Eko Pratomo, 2005:43).

Reksadana syariah berasal dari kata reksa, yang berarti kelola atau pelihara, dana yang berarti uang dan syariah adalah aturan-aturan yang sesuai dengan Islam. Jadi reksadana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, dan selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi serta sesuai dengan ketentuan atau peraturan dan hukum yang telah ditetapkan pokok-pokoknya oleh Allah SWT (Ahmad Rodoni, 2009:79).

Reksadana di Amerika Serikat dikenal dengan istilah Mutual Fund, di Inggris dikenal dengan sebutan Unit Trust, dan di Jepang dikenal dengan istilah *investment trust*, sedangkan di Malaysia, reksadana dikenal sebagai Unit trust. Definisi yang diberikan Choong (1999) adalah, “*unit trust is an investment scheme that pools from many investors who share similiar financial objective investment strategy and risk tolerance*” (Rodoni, 2009:80).

### 2.2.2 Dasar Hukum Reksadana Syariah

a. Firman Allah swt. antara lain:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka*

orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya . (Qs. Al Baqarah 2: 275).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An Nisa 4: 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجْلِي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu .dihalalkan bagimu binatang ternak,kecuali yang dibacakan kepadamu.(yang demikian itu) dengan tidak menghalkan beburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehndakin-Nya. (Qs. Al maidah5:1).

b. Hadist Nilai Aktiva Bersih s.a.w, antara lain:

الصَّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صَلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

Artinya: “Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengaharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengaharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram ”(HR. Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf).

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya "Rasulullah SAW menetapkan: tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya)." (HR. Ibnu Majah dari Ubadah bin Shamit dalam Kitab Sunan al-Tirmidzi)

c. Kaidah Fiqih:

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يُدْلَلَ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*Artinya: Pada dasarnya segala bentuk muamalah boleh sepanjang tidak ada dalil yang mengharamkannya*

### 2.2.3 Kegiatan Investasi Reksa Dana Syariah

Dalam kegiatan Investasi Reksa Dana sebagai berikut (Huda dan Nasution,2008: 126):

1. Dalam melakukan kegiatan investasi Reksa Dana syariah dapat melakukan apa saja sepanjang tidak melanggar dengan prinsip syariah.
2. Akad dilakukan oleh Reksa Dana syariah dengan emiten dapat dilakukan melalui: Mudharabah (*Qiradh musyarakah*).
3. Jual beli, Reksa Dana Syariah selaku *Mudharib* juga diperbolehkan melakukan jual beli saham.
4. Mekanisme transaksi :
  - a. Dalam melakukan transaksi Reksa Dana Syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi, yang didalamnya mengandung sebuah unsur *gharar* seperti *najasy* (penawaran palsu).
  - b. Produk-produk transaksi Reksa Dana pada umumnya seperti, Spot, Forwad, Swap, opsi dan produk lainnya.

### 2.2.4 Jenis Reksadana Syariah

Komponen terpenting dalam bisnis reksa dana adalah Prospektif investasi. Melalui Prospektif inilah manajer investasi akan berpedoman dalam pengambilan keputusan investasi untuk reksadana. Produk-produk yang di keluarkan dalam reksadana tentunya akan bervariasi. Di dalam reksadana dapat di bedakan satu dengan yang lainnya dengan berdasarkan.

Pada pemilihan jenis dan komposisi efek dalam portofolio investasi atau sering disebut sebagai alokasi asset, dan menurut strategi investasi yang di pilih manajer investasi. Jenis-jenis reksadana sendiri dapat dibedakan sebagai berikut (Muhamad,2014:580):

- a) Reksadana Pendapatan Tetap-Tanpa Unsur Saham

Adalah reksadana yang mengambil strategi investasi dengan tujuan untuk mempertahankan nilai awal modal dan mendapatkan pendapatan yang tetap. Reksadana ini dapat dengan mudah mempertahankan nilai modal awal karena tidak memiliki resiko kerugian yang umumnya terjadi pada efek saham. Namun reksa dana ini sulit untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari suku bunga pinjaman.

b) Reksadana Pendapatan Tetap-Dengan Unsur Saham

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelola (aktivanya) dalam bentuk efek bersifat utang. Karena dapat memiliki saham yang secara umum mempunyai resiko yang lebih tinggi, reksadana ini sangat sesuai bagi pemodal yang tidak berkeberatan untuk menanggung resiko kehilangan sebagian kecil dari modal atau dana awal untuk mendapatkan kemungkinan memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada hasil deposito.

c) Reksadana Saham (*Equity Fund*)

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelolanya dalam efek bersifat ekuitas. Pada umumnya efek Saham memberikan kontribusi dengan memberikan hasil yang menarik, dalam bentuk capital gain dengan pertumbuhan harga-harga saham dan dividen. Banyak persepsi yang menganggap bahwa berinvestasi pada saham lebih cenderung spekulatif atau berjudi. Namun secara teori dan pengalaman dilapangan mengatakan bahwa investasi pada saham adalah salah satu bentuk investasi jangka panjang yang cukup menjanjikan.

d) Reksadana Campuran (*Discretionary Fund*)

Reksa dana yang mempunyai perbandingan target asset alokasi pada efek saham dan pendapatan tetap yang tidak dapat dikategorikan ke dalam ketiga reksadana lainnya. Reksadana campuran dalam orientasinya lebih fleksibel dalam menjalankan investasi. Fleksibel berarti, pengelolaan investasi dapat digunakan untuk berpindah-pindah dari saham, ke obligasi, maupun ke deposito atau tergantung pada kondisi pasar dengan melakukan aktivitas trading.

Selain itu jenis –jenis Reksa dana menurut (Soemitra,2009:195). Dalam memilih konsentrasi portofolio Reksadana yang dikelola oleh manager investasi, maka investor dapat memilihnya berdasarkan jenis Reksadana yang ditawarkan. Konsentrasi portofolio Reksadana, antara lain:

1. Reksadana Pasar Uang

Reksadana yang hanya melakukan investasi pada efek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, disini Reksadana syariah dapat berinvestasi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, deposito syariah dan sertifikat deposito syariah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, dan surat berharga lain yang berjangka kurang dari 1 tahun yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana yang melakukan suatu investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitasnya dalam bentuk efek berbentuk obligasi syariah, yaitu obligasi syariah yang tercatat di Jakarta Islamic Index BEI.

3. Reksadana Saham.

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dalam efek bersifat ekuitas (saham) syariah, yaitu saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index BEI.

4. Reksadana Campuran

Reksadana yang melakukan investasi dalam efek yang bersifat ekuitas (saham) syariah dan efek yang bersifat obligasi syariah yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori yang disebut di atas.

5. Reksadana Index

Reksadana yang dikelola secara pasif, dengan tujuan utama menghasilkan kinerja yang mengikuti kinerja Indeks tertentu (misalnya, S&D 500, Dow Jones 30, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), atau Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan biaya minimal. Selain itu biaya rendah, membuat reksadana ini relatif lebih transparan karena komposisi portofolionya jelas, mirip indeks, dan hanya berubah sedikit, terutama jika ada perubahan komposisi indeks yang diikuti.

#### 6. Reksadana Terproteksi

Reksadana yang memberikan proteksi sebesar 100% dari nilai investasi awal dengan syarat dan ketentuan khusus yang berlaku. Karena memberikan jaminan proteksi, Reksadana ini cenderung diinvestasikan pada instrument pasar modal dan pasar uang yang lebih aman, misalnya dalam obligasi yang termasuk dalam kategori layak investasi.

#### 2.2.5 Kelebihan Reksa Dana Syariah

Pada dasarnya setiap kegiatan investasi mengandung dua unsur, yaitu *return* (keuntungan) dan risiko. Berikut ini terdapat beberapa keuntungan dalam berinvestasi melalui Reksadana, yaitu (Huda dan Nasution, 2008:114):

##### 1. Diversifikasi

Adalah istilah investasi di mana Anda tidak menempatkan seluruh dana Anda di dalam suatu satu peluang investasi, dengan maksud membagi risiko. Manajer investasi memilih berbagai macam saham, sehingga kinerja suatu saham tidak akan mempengaruhi keseluruhan kinerja Reksa Dana.

##### 2. Kemudahan Investasi

Reksadana sendiri mempermudah suatu investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Salah satu kemudahan investasi tercermin dari kemudahan pelayanan administrasi dalam pembelian maupun penjualan kembali unit penyertaan. Kemudahan juga diperoleh investor dalam melakukan *reinvestasi* pendapatan yang diperolehnya sehingga unit penyertaannya dapat terus bertambah.

##### 3. Efisiensi Biaya dan Waktu

Reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak investor, maka biaya investasinya akan lebih murah bila dibandingkan dengan investor melakukan transaksi secara individual di bursa. Pengelolaan yang dilakukan manajer investasi secara profesional, tidak perlu bagi investor untuk memantau sendiri kinerja investasinya tersebut.

##### 4. Tingkat Likuiditas yang Baik

Artinya kemampuan untuk mengelola uang masuk dan keluar dari

Reksadana. Dalam hal ini yang paling sesuai adalah Reksadana untuk saham-saham yang telah dicatatkan di bursa di mana transaksi terjadi setiap hari, tidak seperti deposito berjangka atau sertifikat deposito berjangka periode tertentu. Selain itu, pemodal dapat mencairkan kembali saham atau unit penyertaan setiap saat sesuai dengan ketetapan yang di buat masing-masing Reksadana sehingga memudahkan investor untuk mengelola kasnya.

#### 5. Manajer Profesional

Reksa Dana dikelola oleh manajer investasi yang andal, ia mencari peluang investasi yang paling baik untuk Reksadana tersebut. Pada prinsipnya, manajer investasi bekerja keras untuk meneliti ribuan peluang investasi bagi pemegang saham atau unit Reksa Dana. Adapun pilihan investasi itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan investasi dari Reksadana tersebut.

#### 2.2.6 Risiko Reksa Dana Syariah

Di samping keuntungan-keuntungan yang akan mereka dapatkan, terdapat juga beberapa risiko dalam melakukan investasi melalui Reksadana, antara lain (Huda dan heykal,2010:259):

##### 1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik.

Sistem ekonomi terbuka yang dianut oleh Indonesia sangat rentan terhadap perubahan ekonomi internasional. Perubahan kondisi perekonomian dan politik di dalam maupun di luar negeri atau peraturan khususnya di bidang Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan factor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja portofolio Reksadana.

##### 2. Risiko berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Nilai Unit Penyertaan Reksadana data berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Penurunan dapat disebabkan oleh, antara lain:

- a. Perubahan harga efek ekuitas dan efek lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dilakukan setiap hari pemodal melakukan pembelian

dan penjualan.

3. Risiko Wanprestasi oleh Pihak-pihak Terkait.

Risiko ini dapat terjadi apabila rekan usaha manajer investasi gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emiten, pialang, bank kustodian dan agen penjualan.

4. Risiko Likuiditas.

Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portofolio atau kemampuan dari manajer investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai.

5. Risiko Kehilangan Kesempatan Transaksi Investasi pada saat Pengajuan Klaim Asuransi.

Dalam hal terjadinya kerusakan atau kehilangan atas surat-surat berharga dan asset Reksadana yang disimpan di bank kustodian, Bank Kustodian dilindungi oleh asuransi yang akan menanggung biaya penggantian surat-surat berharga tersebut. Selama tenggang waktu penggantian tersebut manajer investasi tidak dapat melakukan transaksi investasi atas surat-surat berharga tersebut, kehilangan kesempatan melakukan transaksi investasi ini dapat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) per Unit penyertaan.

6. Risiko Pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuatif sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Terjadinya fluktuasi di pasar efek akan berpengaruh langsung pada nilai bersih portofolio, terutama jika terjadi korelasi atau pergerakan negative.

7. Risiko Inflasi.

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *total real return* investasi pendapatan yang diterima dari investasi dalam Reksadana bias jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).

8. Risiko Nilai Tukar

Risiko ini dapat terjadi jika terdapat sekuritas luar negeri dalam portofolio

yang dimiliki. Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi nilai sekuritas yang termasuk *Foreign Investment* setelah dilakukan konversi dalam mata uang domestik.

#### 9. Risiko Spesifik.

Risiko ini adalah merupakan risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Di samping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas mempunyai risiko sendiri-sendiri. Setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaannya sedang tidak bagus atau juga adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajibannya.

#### 2.2.7 Pembagian Secara Umum Reksa Dana

Berdasarkan pembagian secara umum Reksa Dana di bagi menjadi 2 bagian yaitu (Huda dan Nasution ,2008:108):

##### a. Pembagian Reksa Dana Berdasarkan Bentuk Hukum

Di Indonesia, terdapat dua bentuk hukum Reksa dana secara umum , yaitu Reksa Dana berbentuk perseroan terbatas (PT Reksa Dana) dan Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif (Reksa Dana KIK). Dalam hal kepemilikan, PT Reksa Dana akan menerbitkan saham yang dapat dibeli oleh investor. Sehingga dengan memiliki saham dari PT Reksa Dana, investor memiliki hak atas kepemilikan atas PT tersebut. Sementara itu, Reksa Dana KIK menerbitkan unit penyertaan. Dengan memiliki unit penyertaan Reksa Dana KIK, maka investor mempunyai kepemilikan atas kekayaan aktiva bersih Reksa Dana tersebut. Reksa Dana berbentuk perseroan (PT Reksa Dana) merupakan suatu perusahaan (dalam hal ini perseroan terbatas) yang bergerak pada pengelolaan portofolio investasi pada surat-surat berharga yang tersedia di pasar investasi. Dari kegiatan tersebut PT Reksa Dana akan memperoleh keuntungan dalam bentuk peningkatan nilai aset perusahaan (sekaligus nilai sahamnya), yang kemudian juga akan dapat dinikmati oleh para investor yang memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Sementara itu, Reksa Dana kontrak investasi kolektif (KIK) adalah kontrak yang dibuat antara manajer investasi dan bank kustodian yang juga mengikat pemegang unit penyertaan sebagai investor. Melalui kontrak ini manajer investasi diberi wewenang untuk mengelolah portofolio kolektif dan bank kustodian

diberikan wewenang untuk melaksanakan investasi penitipan administrasi investasi kolektif. Fungsi dari kontrak investasi kolektif sama halnya dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam suatu perusahaan. Saat ini seluruh reksa dana yang digunakan di Indonesia adalah Reksa Dana berbentuk KIK.

b. Pembagian Reksa Dana Berdasarkan Bentuk Sifat Operasional

Berdasarkan sifat operasionalnya, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi Reksa Dana terbuka (*open-end*) dan Reksa Dana tertutup (*closed-end*). Beberapa perbedaan keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut. Reksa Dana terbuka menjual sahamnya melalui penawaran umum untuk seterusnya dicatatkan pada bursa efek. Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada Reksa Dana melainkan kepada investor lain melalui pasar bursa dimana harga jual belinya ditentukan oleh mekanisme bursa.

Sementara itu, Reksa Dana tertutup menjual saham atau unit penyetorannya secara terus-menerus sepanjang ada investor yang membeli. Saham ini tidak perlu dicatatkan di bursa efek dan harganya ditentukan didasarkan atas nilai aktiva bersih (NAB) / *net asset value* (NAV) per saham yang dihitung oleh bank kustodian. Saham dalam Reksa Dana terbuka memiliki beberapa perbedaan dengan saham pada Reksa Dana tertutup. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut (Eko Pratomo dan Nugraha, 2005:94) :

Tabel 2.2

Perbedaan Reksa Dana Terbuka dengan Reksa Dana Tertutup

No	Reksa Dana Terbuka	Reksa Dana Tertutup
1	Menjual saham secara terus menerus sepanjang ada investor yang membeli	Menjual saham pada penawaran umum perdana sampai batas modal dasar, namun dapat menerbitkan saham baru melalui <i>right issue</i>
2	Saham Reksa Dana tidak dicatat di bursa efek	Saham Reksa Dana dicatatkan dibursa efek

3	Investor dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada perusahaan Reksa Dana	Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada perusahaan Reksa Dana, namun dapat dijual kepada investor lain melalui bursa
4	Harga jual beli saham antara perusahaan Reksa Dana dengan investor didasarkan pada nilai aktiva bersih per saham yang dihitung Bank Kustodian	Harga jual beli saham tergantung pada penawaran dan permintaan antar investor bursa
5	Saham tidak mempunyai nilai Nominal	Saham mempunyai nilai nominal
6	Harga saham diperdagangkan sesuai nilai aktiva bersih/unit	Harga saham diperdagangkan di bursa efek sesuai hargapasar (permintaan dan penawaran)
7	Nilai aktiva bersih/unit awal Rp 1.000.000,-	Nilai aktiva bersih/unit awal ditentukan perseroan
8	<i>Return on investment</i> diperoleh dari dividen, <i>capital gain</i> , dan perubahan nilai aktiva bersih	<i>Return on investment</i> diperoleh dari dividen, <i>capital gain</i> , dan saham Bonus
9	Transaksi dalam jumlah banyak tidak berpengaruh karena diperdagangkan sesuai nilai aktiva bersih	Transaksi dalam jumlah banyak berpengaruh karena harga saham ditentukan oleh <i>supply</i> dan <i>demand</i>

Pada dasarnya Reksa dana berbentuk perseroan dapat beroperasi secara terbuka maupun tertutup, sedangkan Reksa dana berbentuk KIK hanya dapat beroperasi secara terbuka.

### 2.2.8 Perbedaan Reksadana Syariah Dan Konvensional

Kegiatan reksadana yang ada sekarang masih banyak mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Ada beberapa hal yang membedakan antara reksadana konvensional dan reksadana syariah. Dan tentunya ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam investasi syariah ini (Soemitra,2010:185).

### 1. Kelembagaan

Dalam syariah islam belum dikenal lembaga badan hukum seperti sekarang. Tapi lembaga badan hukum ini sebenarnya mencerminkan kepemilikan saham dari perusahaan yang secara syariah diakui. Namun demikian, dalam hal reksadana syariah, keputusan tertinggi dalam hal keabsahan produk adalah Dewan Pengawas Syariah yang beranggotakan beberapa alim ulama dan ahli ekonomi syariah yang direkomendasikan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dengan begitu proses didalam akan terus diikuti perkembangannya agar tidak keluar dari jalur syariah yang menjadi prinsip investasinya.

### 2. Hubungan Investor dengan Perusahaan

Akad antara investor dengan lembaga hendaknya dilakukan dengan sistem mudharabah. Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalain si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Dalam hal transaksi jual beli, saham-saham dalam reksadana syariah dapat diperjual belikan. Saham-saham dalam reksa dana syariah merupakan yang harta (mal) yang dibolehkan untuk diperjual belikan dalam syariah. Tidak adanya unsur penipuan (gharar) dalam transaksi saham karena nilai saham jelas. Harga saham terbentuk dengan adanya hukum supply and demand. Semua saham yang dikeluarkan reksa dana tercatat dalam administrasi yang rapih dan penyebutan harga harus dilakukan dengan jelas.

### 3. Kegiatan Investasi ReksaDana

Dalam melakukan kegiatan investasi reksadana syariah dapat melakukan apa saja sepanjang tidak bertentangan dengan syariah. diantara investasi tidak halal yang tidak boleh dilakukan adalah investasi dalam bidang

perjudian, pelacuran, pornografi, makanan dan minuman yang diharamkan, lembaga keuangan ribawi dan lain-lain yang ditentukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Dalam kaitannya dengan saham-saham yang diperjual belikan di bursa saham, BEJ sudah mengeluarkan daftar perusahaan yang tercantum dalam bursa yang sesuai dengan syariah Islam atau saham-saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII). Dimana saham-saham yang tercantum didalam indeks ini sudah ditentukan oleh Dewan Syariah. Dalam melakukan transaksi Reksadana Syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi, yang didalamnya mengandung gharar seperti penawaran palsu dan tindakan spekulasi lainnya. Demikianlah uraian singkat mengenai reksadana syariah dan beberapa ketentuan serta prinsip yang harus dijalankan. Semoga bermanfaat dan menambah wawasan anda dalam hal umum mengenai investasi syariah.

Berikut ini adalah beberapa perbedaan antara Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana konvensional dalam bentuk Tabel (Huda dan Nasution, 2008:177).

**Tabel 2.3**  
**Perbedaan Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional**

Perbedaan	Jenis Reksa Dana	
	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional
Tujuan Investasi	Tidaksemata-mata <i>return</i> , tetapi juga menerapkan <i>Social Responsible Investment</i>	<i>Return</i> yang tinggi
Operasional	Terdapat proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i>
<i>Return</i>	Menerapkan proses <i>cleansing</i> atau filterisasi dari kegiatan haram dalam hal mendapatkan keuntungan	Tidak terdapat <i>cleansing process</i> dan Menempatkan dana dalam bidang apapun dengan harapan <i>return</i> yang tinggi

### 2.2.9 Return Reksadana

Dalam berinvestasi pasti setiap investor mengharapkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi. Return reksadana merupakan suatu nilai lebih yang diharapkan oleh setiap investor yang akan diperoleh pada akhir periode tertentu. Return yang diharapkan oleh investor dengan return actual mungkin saja berbeda, perbedaan tersebut yang akan menimbulkan sebuah risiko. Return yang diharapkan merupakan return yang ditargetkan oleh investor dimasa yang akan datang, sedangkan return actual merupakan tingkat return yang telah didapatkan oleh investor dimasa yang lampau. Return reksa dana dapat berupa capital gain dan dividen. Capital gain merupakan hasil pengembalian yang diperoleh para unit penyertaan yang diperoleh dari perubahan nilai aktiva bersih. Nilai aktiva bersih bernilai positif maka dikatakan capital gain dan apabila nilai aktiva bersih bernilai negatif dikatakan capital loss. Sedangkan dividen merupakan pembagian lab yang diberikan pengelola Reksadana kepada para pemegang unit penyertaan.

Pada dasarnya tingkat pengembalian yang diharapkan investor merupakan rata-rata tertimbang dari berbagai return historis yang tercermin dari rata-rata distribusi probabilitas tingkat keuntungan sebagai faktor penimbang, perumusan expected return dari suatu investasi. Karena data yang diolah merupakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) maka untuk menghitung rasio tingkat pengembaliannya Return Reksadana (RRD) ,dengan formulasi sebagai berikut (Bodie et al, 2008:57).

$$RRD = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

NAB t-1 Keterangan :

RRD = return Reksadana p pada hari ke t

NAB per unitt = NAB per unit pada hari ke t

NAB per unitt-1= NAB per unit pada hari ke t-1

### 2.2.10 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut sebagai SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah (Soemitra,2010:217). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) bagi bank syariah dijadikan sebagai alat instrumen investasi, sebagaimana Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di bank konvensional

Akad yang digunakan dalam SBIS adalah jualah, yaitu Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:62/DSN-MUI/XII/2007, ju'alah adalah janji atau komitmen (iltizam) untuk memberikan imbalan tertentu ('iwadh/ju'l) atas pencapaian hasil (natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Ja'il adalah pihak yang berjanji akan memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil pekerjaan (natijah) yang ditentukan. Maj'ul lah adalah pihak yang melaksanakan Ju'alah.. Adapun dasar hukum Ju'alah adalah sebagai berikut Qs.Yusuf 72:

قَالُوا نَفَقْدُ صُورَاع الْمَلِكِ وَلَمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

*Artinya : Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya (Qs.Yusuf 72).*

Para sahabat pernah menerima upah dengan cara Ju'alah karena salah seorang sahabat bisa mengobati seorang baduai dengan membacakan surat al-Fatihah sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori berikut:

*Hadis riwayat Abu Sa'id Al-Khudriy ra. Bahwa sejumlah sahabat Rasulullah Saw. mendatangi sebuah perkampungan Arab. Namun, Penduduknya tidak menerima mereka sebagai tamu. Ketika itu, pemimpin mereka digigit ular (atau disengat serangga). Lalu, mereka bertanya, "Apakah di antara kalian ada ahli ruqyah?" Para sahabat menjawab, "Kalian tidak mengakui kami sebagai tamu maka kami pun tidak akan berbuat apa-apa pada kalian, kecuali kalian memberi kami imbalan. Lalu, mereka menjanjikan sejumlah kambing (kira-kira tiga puluh ekor) kepada para sahabat sebagai upah. Seseorang sahabat mulai membaca surah Al-fatihah, kemudian ia mengumpulkan ludahnya dan diusapkan (pada bagian yang luka). Lalu, orang itu sembuh dan mereka pun memberikan sejumlah kambing itu kepada para sahabat. Namun, para sahabat berkata, "kami tidak akan mengambil kambing-kambing tersebut sampai kamu bertanya kepada Rasulullah Saw." mereka pun menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah Saw. Beliau tertawa dan bersabda, "kalian tahu dari mana bahwa surh itu adalah ruqyah? Ambillah upah tersebut dan berilah aku bagian! (HR Bukhori)*

Selain penjelasan di atas para Ijtima ulama membolehkan menggunakan akad Jualah adalah karena adanya hikmah disana, yaitu kebutuhan seperti mengembalikan barang yang hilang atau mengerjakan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh pihak pertama namun tidak bisa dipenuhi dengan cara ijarah karena ada unsur ketidak tahuan (ketidak pastian) baik dari segi tempat maupun waktunya. Maka syariat Islam membolehkan sebagaimana diperbolehkannya Qiradh (mudharabah).

#### 2.2.11 Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Industri keuangan syariah yang semakin pesat menjadikan para pelaku industri keuangan syariah terus berinovasi mengembangkan sistem perbankan dan keuangan yang sejalan dengan hakekat ideologi Islam, penghapusan riba, dan membantu mewujudkan tujuan sosial ekonomi Islam. Sekarang Bank syariah memiliki alternatif tambahan dalam pengelolaan dana investasinya. Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan instrumen moneter berbasis Syariah yang bernama Sertifikat

Bank Indonesia Syariah (SBI Syariah). SBI Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBI Syariah) adalah diterbitkan melalui lelang. Dalam hal ini, mekanisme penerbitan sertifikat Bank Indonesia syariah melalui lelang telah diatur dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM pada Tahun 2003, dan kemudian di revisi dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/66/INTERN Tahun 2008. Berikut ini prosedural penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan ketentuan yang mengatur tahap - tahap pelelangan dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Surat Edaran Bank Indonesia,2008):

1. BUS atau UUS mengajukan penawaran pembelian SBIS kepada Bank Indonesia.
2. BUS atau UUS yang mengajukan penawaran sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah BUS atau UUS yang memiliki FDR paling kurang 80% (delapan puluh per seratus) berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang SBIS.
3. Peserta lelang SBIS terdiri dari:
  - a. Peserta langsung yaitu BUS atau UUS atau Pialang yang melakukan transaksi lelang SBIS secara langsung dengan Bank Indonesia.
  - b. Peserta tidak langsung yaitu BUS atau UUS yang mengajukan penawaran SBIS melalui Pialang.
4. BUS atau UUS hanya dapat mengajukan penawaran SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
5. Pialang dilarang mengajukan penawaran pembelian SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
6. Bank Indonesia hanya menerima pengajuan penawaran pembelian SBIS dari peserta langsung dan menggunakan data penawaran pembelian SBIS yang diajukan peserta langsung.

7. Peserta langsung tidak dapat membatalkan penawaran pembelian SBIS yang telah diajukan.
8. Peserta lelang SBIS bertanggung jawab atas kebenaran data penawaran pembelian SBIS yang diajukan.
9. Bank Indonesia membuka window lelang SBIS pada hari Rabu dengan waktu pengajuan transaksi (window time) mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, atau pada hari kerja lain dengan window time yang akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
10. Bank Indonesia melakukan Setelmen Dana dan Setelmen Surat Berharga hasil lelang SBIS pada hari kerja yang sama dengan hari pelaksanaan lelang SBIS (same day settlement). Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal setelmen pada hari kerja lain.
11. Tanggal jatuh waktu SBIS ditetapkan pada hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu adalah hari libur. Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal jatuh waktu pada hari kerja lain.
12. Bank Indonesia akan mengumumkan perubahan :
  - a. hari dan/atau window time pelaksanaan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 9
  - b. tanggal Setelmen Dana dan Setelmen Surat Berharga sebagaimana dimaksud pada angka 10; dan/atau
  - c. tanggal jatuh waktu SBIS sebagaimana dimaksud pada angka 11 melalui BI-SSSS, sistem LHBUS dan/atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. BUS atau UUS, baik yang bertindak sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib menyediakan dana sebesar jumlah penawaran pembelian SBIS yang dimenangkan sampai dengan cut-off warning Sistem BI-RTGS.

SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. memiliki satuan unit sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- b. berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari kalendar dan dihitung

1 (satu) hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu.

- c. diterbitkan tanpa warkat (scripless).
- d. dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- e. tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Dalam mekanismenya, Bank Indonesia akan memberikan imbal hasil bagi UUS, BUS, atau pialang yang sudah membeli SBIS tersebut. Adapun ketentuannya sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia,2008):

1. Bank Indonesia membayar imbalan atas SBIS milik BUS atau UUS pada saat SBIS jatuh waktu.
2. tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. dalam hal lelang SBI menggunakan metode fixed rate tender, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI.
  - b. dalam hal lelang SBI menggunakan metode variable rate tender, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto hasil lelang SBI.
  - c. dalam hal pada saat yang bersamaan tidak terdapat lelang SBI, tingkat imbalan yang diberikan sebagaimana dimaksud pada angka 2 mengacu kepada data terkini antara tingkat imbalan SBIS atau tingkat diskonto SBI berjangka waktu sama
  - d. perhitungan imbalan SBIS dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Imbalan SBIS} = \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{Jangka Waktu SBIS}/360) \times \text{Tk.Imbalan SBIS.}$$

#### 2.2.12 Landasan Hukum mengenai SBIS

Berdasarkan fatwa DSN MUI No 63/DSN –MUI /XII/2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang menjadi landasan hukum diterbitkannya SBIS adalah sebagai berikut :

1. firman Allah dalam surah (QS. al-Nisa' 4 : 29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. al-Nisa' 4 : 29).*

Adapun Tafsir dalam surah (QS. al-Nisa' 4 : 29) sebagai berikut:

*(Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. dihalalkan bagimu binatang ternak kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki. Nya (Qs. Al-maidah Ayat 1).*

2. Hadist Nabi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah telah bersabda:

أد الأمانة إلى من ائتمنك ، و لا تخن من خانك

*Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang menkhianatimu (H.R.Abu Dawud dan AT-Tirmidzi).*

### 2.2.13 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

Kata Nilai Aktiva Bersih (NAB) mengadaptasi istilah dari Amerika yaitu Net Asset Value (NAV). Istilah ini sering digunakan dalam publikasi, laporan atau riset yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar. Istilah Nilai Aktiva Bersih (NAB) tidak bisa dipisahkan dari reksa dana, karena istilah ini merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksa dana.

Nilai aktiva Bersih (NAB) adalah harga wajar portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit pernyataan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu (Achsien 2000:75).

Menurut (Rodoni,2000,97) Nilai aktiva bersih atau net asset value di peroleh dari hasil penjumlah seluruh poerofolio yang terdiri dari: uang kas, deposito, instrument pasar uang lainnya, obligasi, saham, instrument pasar modal lainnya yang ditambah dengan tagihan kepada broker, piutang deviden, piutang bunga, dan piutang lainnya dan di kurangi dengan kewajiban yang terdiri dari pinjaman, kewajiban ke broker, kewajiban broker yang belum di bayar, kewajiban atas fee custodian yang belum di bayar,

Dan amortisasi biaya pendirian jika ada. Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil portofolio reksa dana. Nilai Aktiva bersih dapat diformulasikan sebgai berikut:

$$NAV_t = (NVAt - LIAB_t)$$

Keterangan:

NAV<sub>t</sub> = Nilai aktiva Bersih Periode t

NVAt = total nilai pasar Aktiva periode t

LIAB<sub>t</sub> = total kewajiban reksadana periode t

Sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham atau per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksa dana setelah dikurangi semua biaya operasional (kewajiban) dan dibagi dengan jumlah saham atau unit penyertaan yang beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.



#### 2.2.14 Teori Karakteristik Pengambilan Sampel

##### a. Kegiatan Omzet Modal inti Usaha Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Omzet Modal Inti Bank

##### **Pengaturan Kegiatan Omzet Modal inti Usaha Bank**

Berdasarkan omzet modal inti yang dimiliki Bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha – BUKU) sebagai berikut:

- a. BUKU 1, Bank dengan omzet modal inti kurang dari Rp1 Triliun;
  - b. BUKU 2, Bank dengan omzet modal inti Rp1 Triliun sampai dengan kurang dari Rp5 Triliun;
  - c. BUKU 3, Bank dengan omzet modal inti Rp5 Triliun sampai dengan kurang dari Rp30 Triliun; dan
  - d. BUKU 4, Bank dengan omzet modal inti di atas Rp30 Triliun
- b. Jumlah Modal Aset Inti Minimum Bank Umum Indonesia

Tujuan umum untuk menetapkan ketentuan jumlah modal inti minimum bank umum adalah untuk mewujudkan industri perbankan yang sehat, kuat dan efisiensi guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional termasuk upaya menggerakkan kegiatan usaha di sektor riil, dibutuhkan permodalan perbankan yang sehat dan kuat. Disamping itu, dengan jenis dan kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat, berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Rendahnya jumlah modal bank dan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank, perlu diatasi dengan peningkatan modal bank.

Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/PBI/2009 tentang jumlah modal Aset inti minimum bank umum, bank wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar:

- a. Delapan puluh miliar rupiah pada tanggal 31 Desember 2010. Selanjutnya sejak tanggal 31 Desember 2010, bank harus menjaga dan mengupayakan peningkatan jumlah modal inti tersebut
- b. Seratus miliar rupiah pada tanggal 31 Desember 2017. Selanjutnya sejak tanggal 31 Desember 2017, bank harus menjaga jumlah modal Aset inti paling kurang sebesar seratus miliar rupiah.



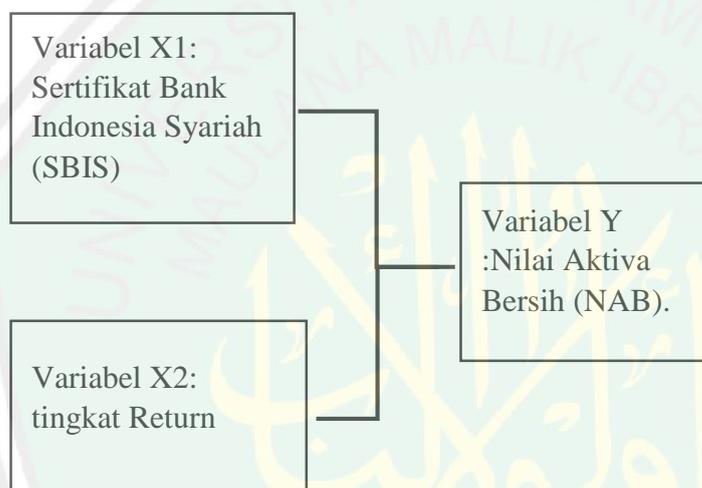
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) selalu berubah setiap tahunnya. Perubahan

tersebut beberapa dari faktor Variabel ekonomi makro yang mendasarinya seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) inflasi, Nilai tukar rupiah. dan juga terdapat faktor Variabel ekonomi mikro adalah Return Reksa dana. Inti permasalahannya sendiri adalah variabel makro dan mikro secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap instrumen keuangan syariah. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan analisis dengan kerangka kerja penelitian untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model analisis tersebut adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**

**Kerangka Berfikir**



Pola pengaruh dalam kerangka berfikir penelitian di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh parsial Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indoensia Syariah (SBIS) Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) di kembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Suman, Satish, Lumen (2018) dan Hilyatun Nafisah (2017).
- b. Pengaruh Parsial *Return* Reksa Dana sebagai Variabel Memiliki pengaruh Signifikan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) di kembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ika kusumanisita(2015) wisudanto (2015) I ,Inas Yunita Pratiwi (2018)

- c. Pengaruh simultan Imbal Bagi Hasil Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Return* Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) di kembangkan dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Fitria Saraswati (2015) ,Rosalina Wahyuningtyas dan Hartono (2016 , Hilyatun Nafisah (2017) ,Inas Yunita Pratiwi (2018)



## **2.4 Perumusan Hipotesis**

### 2.4.1 Hubungan Antar Variabel

## 1. Hubungan Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut sebagai SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia .dari sisi investor Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS) Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak Net Asset Value (NAV) juga meningkat (Rachman dan Mawardi, 2015). Dapat disimpulkan menurut teori di atas bahwa semakin menurun Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan meningkatkan nilai saham. Ketika nilai saham meningkat akan mengakibatkan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah meningkat. Sehingga Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hilyatun Nafisah (2017) suku bunga SBIS berhubungan negatif dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah Hal ini dikarenakan variabel makroekonomi yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah suku bunga dan keputusan yang akan diambil tergantung pada keakuratan dalam memprediksi suku bunga di masa yang akan datang (Kane dan Markus,1999:213) Jadi, Apabila nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih tinggi dari pada nisbah Reksa dana Syariah maka tentu investor akan memilih untuk mengalokasikan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tentu akan berdampak pada berkurangnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah, berlaku juga sebaliknya. Dengan demikian nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang tinggi menyebabkan penurunan harga sekuritas pada Pasar Modal.

H1: Sertifikat Bank Indonesia Syariah Berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah.

## 2. Hubungan *Return* Reksadana dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah.

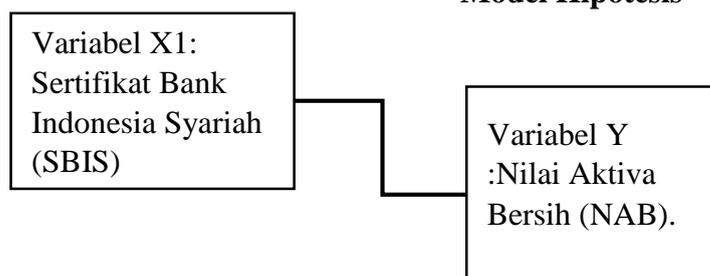
Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan dalam konteks investasi harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *Return*. Menurut penelitian Ficky Septiana (2017) menunjukkan bahwa IHSG dan tingkat *Return* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Semakin tinggi return semakin tinggi nilai aktiva bersih Reksadana Syariah (Tandelilin, 2001:48). Hal ini Menunjukkan Bahwa semakin Tingkat *Return* investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada Reksa Dana syariah maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan meningkat. Oleh karena itu, akan lebih banyak dana yang ditanamkan dalam reksa dana syariah.

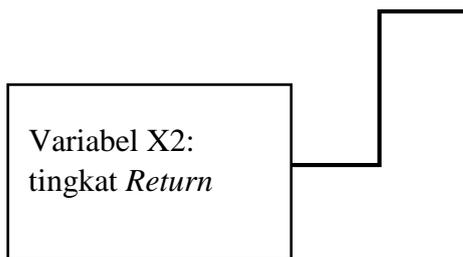
H2: *Return* Reksa dana Berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih Reksa dana syariah.

#### 2.4.2 Model Hipotesis

**Gambar 2.4**

**Model Hipotesis**





Hipotesis menurut (Sugiyono ,2009:11) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis parsial dan hipotesis simultan. Dalam hipotesis parsial diperkirakan ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya .Sedangkan dalam hipotesis simultan di perkirakan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono,2012 :99).Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian di atas maka model hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pada pengujian secara parsial (Uji t) hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Sertifikat Bank Indoensia Syariah (SBIS) berpengaruh yang secara Parsial Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana syariah

H2: tingkat *Return* berpengaruh yang secara Parsial antara Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana syariah.

2. Pada pengujian secara simultan (Uji F) hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

H3: Sertifikat Bank Indoensia Syariah (SBIS) dan tingkat *Return* secara simultan berpengaruh Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena Penelitian dilakukan dimulai dari pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, menginvestarisasikan, mengolah data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti. Adapun Penelitian termasuk *explanatory research*, yang akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh 2 (dua) variabel *Independent* pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return* Reksa dana terhadap Variabel *dependent* Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana syariah Pada Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana Tahun 2013-2017. Data yang diambil merupakan data bulanan. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data gabungan antara data *cross section* dengan data runtun waktu (*time series*).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengambil Lokasi pada Otoritas jasa keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Kustodian Yang menerbitkan Saham Syariah di Reksa Dana selama priode 2013-2017

#### 3.3 Populasi Dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:34). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri

Populasi dalam penelitian ini adalah Data diperoleh dari Bank kustodian yang menerbitkan saham syariah di Reksa dana dan di publikasikan Oleh Otoritas Jasa Keuangan Priode 2013-2017. Terdapat 10 perusahaan Bank yang menerbitkan

saham syariah di Reksa Dana yang terdaftar di OJK, dan sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini Adapun Tabelnya sebagai berikut :

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

- a. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah
- b. Data tingkat *Return*

Data dari Bank Indonesia (BI) adalah sebagai berikut:

- a. Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Tabel 2.4

Pada Bank menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana Yang di publikasikan Oleh Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017

No	Nama Bank Kustodian
1	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indoonesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia
6	PT .Bank HSBC
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	Pt. Bank Mega
9	Pt Bank CIMB Niaga Tbk
10	Standar Chracter Bank

Data Dioalah Tahun 2019

### 3.3.Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Menurut Syofian Siregar (2011:148), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam

pengambilan sampel. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana yang Rutin mempublikasikan Nilai Aktiva Bersih Pasar Saham di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Bank yang mempunyai Omset kurang dari 1triliun
- c. Bank mempunyai total Asset minimum 100 miliar
- d. Bank yang tidak pernah mengalami kerugian .

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah ditentukan dari 10 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2017. Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini dan data di ambil pada penelitian ini menggunakan data bulanan mulai dari Tahun 2013-2017 dengan 5 sampel perusahaan dan setiap satu tahun dalam satu tahun berjumlah 12 bulan maka Nilai N 300 sampel .Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

No	Nama Bank Kustodian
1	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indoenesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia

Data Dioalah Tahun 2019

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Muhamad, 2008:102). Data-data sekunder yang digunakan penulis

adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia.

Data-data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Pada Bank Kustodian Yang Menerbitkan Saham syariah di Reksdana setiap bulannya selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 diperoleh dari laporan bulanan statistik di ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).
- b. Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) setiap bulannya selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- c. Data Return Reksa dana setiap bulannya selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017 diperoleh dari website Bank Indonesia ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### 3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Nilai aktiva Bersih ( NAB ) adalah harga wajar portofolio reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit pernyataan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu (Achsien 2000:75). Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil portofolio reksa dana. Nilai Aktiva bersih dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NAV_t = (NVA_t - LIAB_t)$$

Keterangan:

NAV<sub>t</sub>= Nilai aktiva Bersih Periode t

NVA<sub>t</sub>= total nilai pasar Aktiva periode t

LIAB<sub>t</sub>= total kewajiban reksadana periode t

### 3.6.2 Variabel Independen

#### 3.6.2.1 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS merupakan variabel bebas pertama ( $X_1$ ). SBIS merupakan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. SBIS bagi bank syariah difungsikan sebagai alat instrumen investasi, sebagaimana Sertifikat Bank Indonesia di Bank Konvensional. Dalam prakteknya, SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan akad yang digunakan adalah akad jualah. Besarnya SBIS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SBIS = \frac{P \times R \times T \times K}{360}$$

Keterangan:

P = nilai nominal investasi

R = tingkat realisasi imbalan simpanan investasi

t = jangka waktu investasi (jumlah hari dalam bulan / periode)

k = nisbah (bagi hasil) bagi bank penitip dana

#### 3.6.2.2 Return Reksa dana

*Return* Reksa dana merupakan variabel bebas kedua ( $X_2$ ). Dalam berinvestasi pasti setiap investor mengharapkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi. Return reksadana merupakan suatu nilai lebih yang diharapkan oleh setiap investor yang akan diperoleh pada akhir periode tertentu. Pada dasarnya tingkat pengembalian yang diharapkan investor merupakan rata-rata tertimbang dari berbagai return historis yang tercermin dari rata-rata distribusi probabilitas tingkat keuntungan sebagai faktor penimbang, perumusan expected return dari suatu investasi. Karena data yang diolah merupakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) maka untuk menghitung rasio tingkat pengembaliannya Return Reksadana (RRD), dengan formulasi sebagai berikut (Bodie et al, 2008:57)

$$RRD = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

RRD = return Reksadana p pada hari ke t

NAB per unitt = NAB per unit pada hari ke t

NAB per unitt-1= NAB per unit pada hari ke t-1

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Return Reksa dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana pada Bank kustodian yang menerbitkn Saham syariah di reksa dana .

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) *SPSS versi 25* dan *Microsoft Excel 2010* .Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga nilai residulnya dikatakan dalam ditribusi normal apabila nilai nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas (Suliyanto, 2011:69).

Menurut Imam Ghozali (2016:163), pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Disamping itu, uji normalitas dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka penulis menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai  $\text{Sig.} > \alpha$  ( $\alpha$ ) atau  $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$  (Suliyanto, 2011:75).

#### 3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas (Imam Ghazali, 2012:105).

### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali (2016:139).

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode Glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Oleh karena itu persamaan yang digunakan untuk uji Glejser adalah sebagai berikut:  $|u_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$ . Keterangan:  $|u_i|$  = nilai residual mutlak, dan  $X_i$  = variabel bebas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >  $\alpha$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:98).

### 3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*).

**Tabel 2.6**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d } 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Menurut Imam Ghazali (2016:121) jika pada model regresi terjadi autokorelasi, maka ada beberapa opsi penyelesaiannya antara lain:

Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena

- a. adanya kesalahan spesifikasi model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

- b. Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasi model awal menjadi model *difference*.

Misalkan model regresi dengan dua variabel sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_t + \mu_t$$

Dan diasumsikan bahwa residual atau error mengikuti *autoregressive*

AR(1) sebagai berikut:

$$\mu_t = \rho \mu_{t-1} + \varepsilon_t \quad -1 < \rho < 1$$

#### 4.1 Uji Regresi

##### 4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Suliyanto (2011:53), pada awalnya analisis regresi berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi (Sugiarto dan harjiono, 2000) fenomena ekonomi dan bisnis bersifat kompleks sehingga suatu variabel tidak hanya disebabkan oleh satu variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain sehingga tidak hanya disebabkan satu variabel bebas akan tetapi juga dipengaruhi variabel lainnya sehingga dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan variabel bebas saja.

Bersarkan uraian diatas diketahui bahwa dalam regresi linier berganda variabel tergantung dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas sehingga fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>n</sub>) kemudian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (*dependent*)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = Variabel bebas (*independent*)

Dalam model di atas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tergantung atau terikat (nilai yang diproyeksikan)

A = Intercept (konstanta)       $X_2$  = Variabel bebas kedua

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$        $X_n$  = Variabel bebas ke n

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$       E = Nilai residu

B

n = Koefisien regresi untuk  $X_n$

$X_1$  = Variabel bebas pertama

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \text{SBIS } (b_1) \cdot (\text{Return Reksa Dana}) (X_1) + \text{Return Reksa Dana } (b_2) \cdot (\text{SBIS}) X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi dari variabel dependen

$X_1$  = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

$X_2$  = Return Reks dana

e = Nilai residu.

#### 4.1.2 Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*).

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat

nilai signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

Selain itu, dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k). Dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok) (Suliyanto, 2011:62).

#### 4.1.3. Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (Nachrowi dan Usman, 2008:24). Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak (Suliyanto, 2011:55).

Dalam tabel distribusi t terdapat istilah *one tail* dan *two tail*. Penggunaan tabel *one tail* atau *two tail* tergantung pada hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, misalkan terdapat pengaruh positif, maka menggunakan *one tail* sebelah kanan. Akan tetapi jika belum menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif) maka menggunakan *two tail*. Jika menggunakan *one tail* maka df:  $\alpha$ , n-k, tetapi jika menggunakan *two tail* maka derajat bebasnya adalah df:  $\alpha/2$ , n-k. Keterangan: n = jumlah pengamatan (ukuran sampel); dan k = jumlah variabel bebas dan terikat (Suliyanto, 2011:45).

Menurut Suliyanto (2011:56), dalam menentukan pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut

#### 1. Hipotesis.

##### a. Hipotesis 1

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh negatif variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

$H_a$ : Terdapat pengaruh negatif variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

b. Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

2. Kriteria Pengujian

Hipotesis 1

$H_0$  tidak dapat ditolak jika:

- $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ , atau
- $\text{Sig.} > 0,05$

$H_a$  diterima jika:

- $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau
- $\text{Sig.} \leq 0,05$ , dan arah koefisien negatif.

Hipotesis 2

$H_0$  tidak dapat ditolak jika:

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , atau
- $\text{Sig.} > 0,05$

$H_a$  diterima jika:

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , atau
- $\text{Sig.} \leq 0,05$ , dan arah koefisien positif

#### 4.1.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55).

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square ( $R^2$  Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model (Suliyanto, 2011:43)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Bank Kustodian Sentral Efek Indonesia

PT kustodian Efek Indonesia atau disingkat dengan singkatan KSEI didirikan di Jakarta, pada tanggal 23 Desember 1997 dan memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) pada tanggal 11 November 1998. Dalam kelembagaan pasar modal di Indonesia, KSEI merupakan salah satu Organisasi Regulator Mandiri atau *Self Regulatory Organization (SRO)*, bersama dengan Bursa Efek dan Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Sebagai LPP di pasar modal Indonesia sesuai ketentuan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, KSEI menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek yang teratur, wajar dan efisien.

Saham KSEI dimiliki oleh SRO (BEJ, BES, KPEI) sebanyak 16,5%, Bank Kustodian (36%), Perusahaan Efek (33,5%), Biro Administrasi Efek (4%) dan treasury stock (10%), per 31 Mei 2007. KSEI mulai menjalankan kegiatan operasional pada tanggal 9 Januari 1998, yaitu kegiatan penyelesaian transaksi Efek dengan warkat dengan mengambil alih fungsi sejenis dari PT Kliring Deposit Efek Indonesia (KDEI) yang sebelumnya merupakan Lembaga Kliring Penyimpanan dan Penyelesaian (LKPP). Selanjutnya sejak 17 Juli 2000, KSEI bersama Bursa Efek dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mengimplementasikan perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dan operasional Kustodian sentral di pasar modal Indonesia.

##### 4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Menurut Abdul Manan (2009:13), aktivitas pasar modal di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Jakarta. Efek yang diperdagangkan pada saat itu adalah saham milik perusahaan orang Belanda dan obligasi yang diperdagangkan adalah obligasi milik pemerintah Hindia Belanda. Aktivitas pasar modal ini berhenti ketika terjadi Perang Dunia II. Ketika Indonesia merdeka, pemerintah menerbitkan

obligasi pada tahun 1950. Pengaktifan pasar modal di Jakarta ditandai dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang Bursa Nomor 13 Tahun 1951 yang kemudian ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1952 yang berkaitan dengan pasar modal.

Pemikiran untuk mendirikan pasar modal syariah dimulai sejak munculnya instrumen pasar modal yang menggunakan prinsip syariah yang berbentuk reksadana syariah. Usaha ini baru bisa terlaksana pada tanggal 14 Maret 2003 dengan dibuka secara resmi pasar modal syariah oleh Menteri Keuangan Boediono dan didampingi oleh Ketua Bapepam Herwidayatmo, Wakil dari Majelis Ulama Indonesia dan Wakil dari Dewan Syariah Nasional serta Direksi SRO, Direksi Perusahaan Efek, pengurus organisasi pelaku dan asosiasi profesi di pasar Indonesia.

Peresmian pasar modal syariah ini menjadi sangat penting sebab Bapepam menetapkan pasar modal syariah dijadikan prioritas kerja lima tahun ke depan sebagaimana dituangkan dalam Master Plan Pasar Modal Indonesia tahun 2005-2009. Dengan program ini, pengembangan pasar modal syariah memiliki arah yang jelas dan semakin membaik.

Pada tanggal 4 Oktober 2003, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa ini dikeluarkan mengingat pasar modal di Indonesia telah lama berlangsung dan perlu mendapat kajian dan perspektif hukum Islam. Beberapa dasar hukum atas pelaksanaan pasar modal ini harus sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 29, Al-Maidah ayat 1, dan Al-Jumuah ayat 10 serta beberapa hadist Rasulullah SAW.

#### **4.1.3 Sejarah Reksadana Syariah**

Menurut Mohamad Heykal (2012:89), reksadana syariah yang ada di dunia diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 oleh *National Commercial Bank* di Saudi Arabia dengan nama *Global Trade Equity* dengan kapitalisasi sebesar U\$150 juta (Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, 2010). Kemudian industri ini berkembang di Malaysia melalui pengembangan industri *unit trust* mereka, yang dimulai pertama kali pada tahun 1959. Perkembangan *unit trust* di Malaysia cukup pesat,

karena adanya keinginan untuk memberikan alternatif investasi bagi masyarakat di negara tersebut. Termasuk juga perkembangan reksadana syariah yang dikenal dengan nama *Islamic Unit Trust*. Islamic Unit Trust merupakan reksadana syariah dengan tujuan investasi yang dilakukan pada instrumen yang sejalan dengan prinsip syariah, dan sudah mendapat persetujuan dari Suruhanjaya Sekuriti (Bapepam-LK Malaysia). Islamic Unit Trust di Malaysia mulai berkembang pada periode sebelum 1997.

Sedangkan Reksa dana syariah diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada tahun 1998 oleh PT. Dana Reksa Investment Management. dimana pada saat itu PT Danareksa mengeluarkan produk reksadana berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan jenis reksadana campuran yang dinamakan Danareksa Islam Berimbang.

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No.20/DSN MUI/IX/2000 mendefinisikan reksa dana syariah mendefinisikan reksadana syariah sebagai *reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (shahib al-mal/rabb al-mal) dengan Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib al-mal dengan pengguna investasi.*

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No.20/DSN MUI/IX/2000 ini memuat antara lain:

- 1) Dalam reksadana konvensional masih terdapat unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam baik dari segi akad, pelaksanaan investasi maupun dari segi pembagian keuntungan.
- 2) Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang sesuai dengan Islam, yang meliputi saham yang sudah melalui penawaran umum dan pembagian dividen didasarkan pada tingkat laba usaha, penempatan pada deposito dalam bank umum Islam dan surat utang yang sesuai dengan Islam.
- 3) Jenis usaha emiten harus sesuai dengan syariah Islam antara lain tidak boleh melakukan usaha perjudian dan sejenisnya, usaha pada lembaga keuangan ribawi, usaha memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan

makanan dan minuman haram serta barang-barang atau jasa yang merusak moral dan membawa mudharat. Pemilihan dan pelaksanaan investasi harus dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian dan tidak boleh ada unsur yang tidak jelas (*gharar*). Di antaranya tidak boleh melakukan penawaran palsu, penjualan barang yang belum dimiliki, *insider trading* atau menyebarkan informasi yang salah dan menggunakan informasi orang dalam untuk keuntungan transaksi yang dilarang, serta melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat utangnya lebih dominan dari modalnya.

- 4) Emiten dinyatakan tidak layak berinvestasi dalam reksadana syariah jika struktur utang terhadap modal sangat bergantung pada pembiayaan dari utang, yang pada intinya merupakan pembiayaan yang mengandung unsur riba, emiten memiliki nisbah utang terhadap modal lebih dari 82% (utang 45%, modal 55%), manajemen emiten diketahui bertindak melanggar prinsip-prinsip usaha yang sesuai syariah.
- 5) Mekanisme operasional reksadana syariah terdiri dari akad wakalah antara manajer investasi dan pemodal, serta mudharabah antara manajer investasi dengan pengguna investasi.
- 6) Karakteristik mudharabah adalah sebagai berikut: (1) pembagian keuntungan antara pemodal (yang diwakili oleh manajer investasi) dan pengguna investasi berdasarkan pada proporsi yang ditentukan dalam akad yang telah ditentukan bersama dan tidak ada jaminan atas hasil investasi tertentu kepada si pemodal, (2) pemodal menanggung risiko sebesar dana yang telah diberikan, (3) manajer investasi sebagai wakil pemodal tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukan sepanjang bukan karena kelalaian. Penghasilan investasi yang dapat diterima dalam reksadana syariah adalah, dari saham dapat berupa:
  - a. Dividen yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagi dari laba baik yang dibayar dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
  - b. *Right* yang merupakan hak umum untuk memesan efek lebih dulu yang diberikan oleh emiten kepada pihak investor.

- c. *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.
- d. Dari obligasi yang sesuai dengan Islam: bagi hasil yang diterima secara periodik dari laba emiten.
- e. Dari surat berharga pasar uang yang sesuai dengan Islam: bagi hasil yang diterima oleh *issuer*.
- f. Dari deposito dapat berupa: bagi hasil yang diterima dari bank-bank Islam.

#### 4.1.4 Deskriptif Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Pada Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana dan dilakukan selama periode Tahun 2013-2017. Adapun Bank kustodian tersebut dilihat pada Tabel 4.2 sebagai Berikut:

Tabel 4.2

Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana  
Yang di publikasikan Oleh Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2017

No	Nama Bank Kustodian
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia
6	PT .Bank HSBC
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	Pt. Bank Mega
9	Pt Bank CIMB Niaga Tbk
10	Standar Chracter Bank

Sumber : *OJK.go.id*

Berdasarkan Dari data Tabel tersebut di atas, berikut ini kriteria Bank Kustodian yang menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Kustodian
1	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indoenesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia

Sumber : *OJK.go.id*

Kelima Bank kustodian menerbitkan saham syariah di reksadana terpilih dikarenakan memenuhi kriteria sampel yang diambil yaitu Kriterianya meliputi Bank kustodian menerbitkan Saham Syariah di Reksa dana yang Rutin mempublikasikan Nilai Aktiva Bersih, Bank yang mempunyai Omset kurang dari 1triliun ,dan Bank mempunyai total Asset minimum 100 miliar priode yang dilakukan pada penelitian ini mengambil Sampel menggunakan data bulanan tahun mulai 2013 sampai 2017 terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel maka Nilai total berjumlah N 300 sampel .

Data lain di gunakan pada penelitian ini adalah Pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai salah satu instrumen perbankan syariah, *Retrun* Reksa dana mempengaruhi perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS versi 25.0* untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

#### 4.1.4.1 Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

**Gambar 4.4**

**Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah Periode Januari  
2013 s.d Desember 2017**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4,84	7,23	6,67	6,70	6,00
2	Februari	486	7,23	6,67	6,65	6,00
3	Maret	4,86	7,23	6,65	6,75	6,04
4	April	4,89	7,23	6,65	6,75	6,06
5	Mei	5,02	7,23	6,66	6,75	6,07
6	Juni	5,27	7,23	6,66	6,50	5,96
7	Juli	5,52	7,23	6,68	6,50	6,02
8	Agustus	5,85	7,23	6,80	6,50	5,59
9	September	6,60	7,24	7,15	6,25	5,25
10	Oktober	6,97	7,24	7,15	6,00	5,29
11	November	7,22	7,24	7,15	6,00	5,26
12	Desember	7,21	7,24	7,15	6,00	5,27

Sumber : [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, nilai SBIS tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan November sebesar 7,224.% dan terendah pada bulan Januari sebesar 4,840%. Pada tahun 2014 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 7,243 % dan terendah pada bulan Januari sebesar 7,232%. Pada tahun 2015 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 7,15% dan terendah pada bulan Januari sebesar 6,67%. Pada tahun 2016 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 6,75% dan terendah pada bulan Desember sebesar 6,00%. Pada tahun 2017 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 6,07% dan terendah pada bulan September sebesar 5,25 %. Sedangkan selama periode penelitian nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2014, yaitu sebesar 7,243% dan nilai terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2013, yaitu sebesar 4,84%

#### 4.1.4.2 Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri

**Gambar 4.5**  
**Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri**  
**(dalam miliar Rupiah)**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	9435,69	2116,28	1687,89	9435,69	446308
2	Februari	1026,52	2248,82	9547,34	1022,52	435151
3	Maret	1400,14	2320,05	8535,43	1400,14	423348
4	April	1579,97	2123,46	7963,31	1578,97	406789
5	Mei	1929,86	1998,19	7945,32	1929,86	391497
6	Juni	2422,11	1998,19	7163,18	2422,11	362598
7	Juli	2323,69	1977,98	6911,63	2323,69	357335
8	Agustus	2119,83	1992,10	6060,94	2119,83	357335
9	September	2174,68	1859,48	5485,13	2174,68	347392
10	Oktober	2283,15	1792,14	5844,92	2283,15	351765
11	November	2143,26	1785,37	5672,18	2143,26	290745
12	Desember	2097,15	1752,97	5924,79	2097,19	288264
	Rata –Rata	2398,33	2011,84	6553,87	2577,16	371483

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Januari sebesar 9435,69 dan terendah pada bulan Februari sebesar 1026,52. Pada tahun 2014 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 2248,82 dan terendah pada bulan Desember sebesar 1752,97. Pada tahun 2015 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 9547,34 dan terendah pada bulan Februari sebesar 1687,98. Pada tahun 2016 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 9435,69 dan terendah pada bulan Februari sebesar 1022,52. Pada tahun 2016 nilai SBIS tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 4463,08 dan terendah pada bulan Desember sebesar 2882,64. Sedangkan selama periode penelitian Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Mandiri tertinggi

terjadi pada bulan Februari tahun 2015, yaitu sebesar 9547,34 dan nilai terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2016, yaitu sebesar 1022,52.

#### 4.1.4.2 Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank

**Gambar 4.6**

#### **Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank**

**(dalam miliar Rupiah)**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	3477,58	3383,18	1312,54	1967,03	1065,55
2	Februari	3439,37	3210,04	1504,42	1347,09	1072,99
3	Maret	3686,07	2500,73	1552,71	1308,74	1098,15
4	April	3630,97	1593,49	1551,76	1315,11	1126,53
5	Mei	3519,29	1582,37	1729,21	1308,14	1038,63
6	Juni	2576,55	1423,67	2024,72	1375,79	1066,33
7	Juli	2496,22	1439,73	2156,63	1171,11	1049,25
8	Agustus	2486,22	1439,73	2156,63	1197,55	1049,25
9	September	2716,65	1859,48	2280,72	1183,97	1018,76
10	Oktober	298289	1459,24	2341,34	1172,86	6770,29
11	November	301101	1483,88	2201,68	1071,89	6680,03
12	Desember	319756	1502,99	2191,23	1084,09	6571,42
	Rata -Rata	296658	1785,56	1916,41	1456,83	2455,41

Sumber : Data diolah 2019,

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Maret sebesar 3686,07 dan terendah pada bulan Agustus sebesar 2486,22 Pada tahun 2014, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 3.383 dan terendah pada bulan Januari sebesar 1459,24 . Pada tahun 2015 , Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 2341,34 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 2024,72 . Pada tahun 2016 , Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1.96703 dan terendah pada bulan Desember sebesar 1071,89. Pada tahun 2017, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 6680,03 dan terendah pada bulan Mei sebesar 1.03863. Sedangkan selama periode penelitian , Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2017, yaitu sebesar sebesar

6680,03 dan nilai terendah terjadi pada bulan Mei tahun 2017, yaitu sebesar 1038,63.

#### 4.1.4.3 Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia

**Gambar 4.7**

#### **Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia**

**(dalam miliar Rupiah)**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	9683,43	8037,59	3764,44	1152,69	8604,59
2	Februari	9195,82	8401,19	3912,82	1013,61	8249,53
3	Maret	9329,54	8290,73	3962,58	1018,78	9100,77
4	April	9350,03	7787,01	1783,09	1001,12	8799,55
5	Mei	9454,64	7119,92	1685,66	9742,16	8866,97
6	Juni	8801,08	6029,58	1661,83	9681,69	8676,32
7	Juli	8243,67	6023,03	1615,32	9341,65	8507,88
8	Agustus	8243,67	6023,03	1556,63	9341,65	8509,88
9	September	8025,63	5872,47	1391,07	1006,16	8106,07
10	Oktober	8357,81	5322,13	1320,58	9813,31	7847,92
11	November	7798,56	4925,11	1130,31	1032,53	7940,51
12	Desember	7791,73	4210,73	1183,41	1117,02	9251,37
	Rata -Rata	8.772,41	6503,16	2134,33	4604,75	8538,98

Sumber : *www.OJK.go.id*.

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Januari sebesar 9683,43 dan terendah pada bulan Desember sebesar 7791,73. Pada tahun 2014 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 8401,19 dan terendah pada bulan Desember sebesar 4210,73. Pada tahun 2015 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 3912,82 dan terendah pada bulan November sebesar 1130,31. Pada tahun 2016 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 9813,31 dan terendah pada bulan November sebesar 1032,53. Pada tahun 2017 Nilai Aktiva Bersih

(NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 9251,37 dan terendah pada bulan Juli sebesar 85078. Sedangkan selama periode penelitian Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2017, yaitu sebesar 9251,37 dan nilai terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2016, yaitu sebesar 1032,53.

#### 4.1.4.4 Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI)

Gambar 4.8

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI)  
(dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4245,08	5511,47	5306,83	5306,83	5929,07
2	Februari	4628,46	5354,43	4798,22	4898,2	4900,81
3	Maret	4767,64	4902,95	4964,89	4964,89	5941,21
4	April	4873,71	4873,71	4959,39	4949,39	5286,89
5	Mei	4836,97	4898,97	4812,78	4812,78	5503,83
6	Juni	6159,07	4898,97	9141,45	9141,45	5551,68
7	Juli	5798,62	4475,31	9336,16	9336,16	5522,34
8	Agustus	5798,62	4475,31	9336,16	9336,16	5522,34
9	September	4965,32	4965,34	9954,58	9924,58	5267,94
10	Oktober	5721,42	4316,63	9893,12	9893,13	4943,68
11	November	5793,66	4095,89	1007,37	1007,37	4988,52
12	Desember	5132,72	3984,33	1022,55	1022,55	5470,29
	Rata –Rata	5226,25	4728,83	5386,25	5792,33	7047,72

Sumber : *www.OJK.go.id*.

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan November sebesar 5793,66 dan terendah pada bulan Januari sebesar 4245,08. Pada tahun 2014 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 5511,47 dan terendah pada bulan Desember sebesar 3984,33. Pada tahun 2015 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 9954,58 dan terendah pada bulan November sebesar 1007,37. Pada tahun 2016 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 9924,58 dan

terendah pada bulan Oktober sebesar 1007,37 Pada tahun 2017 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 5941,23 dan terendah pada bulan Februari sebesar 4900,81 Sedangkan selama periode penelitian Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2015, yaitu sebesar 9954,58 dan nilai terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2016, yaitu sebesar 9954,58.

#### 4.1.4.5 Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon

**Gambar 4.9**

**Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danamon  
(dalam miliar Rupiah)**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	1711,37	2534,16	3403,65	3482,97	1731,33
2	Februari	1782,42	2270,83	3530,12	3422,13	1712,99
3	Maret	1895,07	2121,76	3599,02	3114,71	1695,28
4	April	1964,52	2101,36	3380,17	3054,48	1680,69
5	Mei	1940,94	2149,98	3299,97	3050,18	1590,59
6	Juni	2181,14	2029,22	3344,34	3008,94	1087,97
7	Juli	2340,75	1820,66	3307,95	2945,03	1023,28
8	Agustus	2022,08	1820,66	3307,95	2945,03	1023,28
9	September	1922,88	1701,16	3268,97	2924,26	1020,51
10	Oktober	1914,17	1796,82	3244,98	2838,37	1006,46
11	November	1804,24	1715,66	3180,51	2922,83	9899,94
12	Desember	1795,06	1765,99	3352,21	2966,92	7262,82
	Rata -Rata	1939,16	1985,08	3067,16	3085,83	2560,66

Sumber : *www.OJK.go.id*.

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Juli sebesar 2.34075 dan terendah pada bulan Desember sebesar 1795,06. Pada tahun 2014 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 253,41 dan terendah pada bulan September sebesar 1701,16. Pada tahun 2015 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 3599,02 dan terendah pada bulan November sebesar 3180,51. Pada tahun 2016 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 3482,97 dan

terendah pada bulan November sebesar 2922,83. Pada tahun 2017 Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 9899,94 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 100,64. Sedangkan selama periode penelitian Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan November tahun 2017, yaitu sebesar 9899,94 dan nilai terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2017, yaitu sebesar 1006,42.

#### 4.1.4.6 Data *Return* Reksa Dana Bank Mandiri

Gambar 4.10

**Data *Return* Reksa Dana Bank Mandiri**  
(dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	1.22	0.17	0.65	1.22	0.35
2	Februari	1.58	0.22	0.38	1.05	0.34
3	Maret	1.03	0.24	0.31	0.50	0.32
4	April	0.79	0.17	0.26	0.33	0.29
5	Mei	0.60	0.12	0.25	0.09	0.26
6	Juni	0.13	0.12	0.17	0.13	0.21
7	Juli	0.06	0.11	0.14	0.10	0.19
8	Agustus	0.74	0.12	0.02	0.06	0.19
9	September	0.32	0.06	0.08	0.04	0.17
10	Oktober	0.21	0.02	0.01	0.08	0.18
11	November	0.44	0.03	0.04	0.02	0.04
12	Desember	0.62	0.21	1.85	0.55	0.55
	Rata -Rata	7.17	0.13	0.34	0.35	0.23

Sumber : *www.OJK.go.id*.

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, *Return* Reksa Dana Bank Mandiri tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Februari sebesar 1.58 dan terendah pada bulan Juli sebesar 0.06. Pada tahun 2014 *Return* Reksa Dana Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 0.24 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0.02. Pada tahun 2015 *Return* Reksa Dana Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1.85 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0.01. Pada tahun 2016 *Return* Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 1.22 dan terendah pada bulan Agustus sebesar 0.06. Pada tahun 2017 *Return* Reksa Dana Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.55 dan

terendah pada bulan November sebesar 0.04 Sedangkan selama periode penelitian *Return* Reksa Dana Bank Mandiri tertinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2013, yaitu sebesar 0.58 dan nilai terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2015, yaitu sebesar 0.01.

#### 4.1.4.7 Data *Return* Reksa Dana Bank Citi Bank

**Gambar 4.11**

**Data *Return* Reksa Dana Bank Citi Bank  
(dalam miliar Rupiah)**

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.08	0.56	0.67	0.55	0.38
2	Februari	0.07	0.53	0.46	0.20	0.39
3	Maret	0.13	0.40	0.41	0.17	0.40
4	April	0.12	0.06	0.41	0.18	0.42
5	Mei	0.09	0.05	0.27	0.17	0.37
6	Juni	0.24	0.06	0.08	0.21	0.38
7	Juli	0.29	0.04	0.04	0.07	0.37
8	Agustus	0.28	0.04	0.02	0.09	0.37
9	September	0.18	0.92	0.04	0.08	0.35
10	Oktober	0.07	0.03	0.06	0.08	0.03
11	November	0.06	0.01	0.05	0.04	0.06
12	Desember	0.09	1.25	0.40	0.81	0.62
	Rata -Rata	0.14	0.32	0.24	0.21	0.34

Sumber : *www.OJK.go.id.*

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, *Return* Reksa dana Citi Bank tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Juli sebesar 0.29 dan terendah pada bulan November 0.06. Pada tahun 2014 *Return* Reksa dana Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 0.56 dan terendah pada bulan November sebesar 0.01. Pada tahun 2015 *Return* Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 0.67 dan terendah pada bulan Agustus 0.02. Pada tahun 2016 *Return* Reksa dana Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.81 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0.04 Pada tahun 2017 *Return* Reksa dana Citi Bank tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.62 dan terendah pada bulan November sebesar 0.06 Sedangkan selama periode penelitian *Return* Reksa dana Citi Bank

tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2016, yaitu 0.81 dan nilai terendah terjadi pada bulan November tahun 2014, yaitu sebesar 0.01.

#### 4.1.4.8 Data *Return* Reksa Dana Bank Rakyat Indonesia

**Gambar 4.12**

#### **Data Tingkat *Return* Bank BRI**

(dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.20	0.48	0.69	0.03	0.08
2	Februari	0.15	0.50	0.70	0.10	0.12
3	Maret	0.16	0.49	0.70	0.10	0.08
4	April	0.17	0.46	0.34	0.12	0.05
5	Mei	0.18	0.41	0.30	0.17	0.04
6	Juni	0.11	0.30	0.29	0.15	0.07
7	Juli	0.05	5.99	0.27	0.20	0.09
8	Agustus	0.04	5.98	0.24	0.20	0.09
9	September	0.03	0.28	0.15	0.11	0.14
10	Oktober	0.07	0.21	0.10	0.14	0.18
11	November	0.08	0.15	0.05	0.08	0.17
12	Desember	0.24	0.91	0.69	0.02	0.08
	Rata -Rata	0.12	0.85	0.37	0.10	0.14

Sumber : [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id).

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Desember 0.24 dan terendah pada bulan Agustus sebesar 0.04 Pada tahun 2014 *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 5.99 dan terendah pada bulan November sebesar 0.15. Pada tahun 2015 *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0.70 dan terendah pada bulan November sebesar 0.05. Pada tahun 2016 *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 0.17 dan terendah pada bulan Desember sebesar 0.02. Pada tahun 2017 *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 0.18 dan terendah pada bulan Mei sebesar 0.04 . Sedangkan selama periode penelitian *Return* Reksa dana Bank Rakyat Indonesia (BRI) tertinggi terjadi pada bulan juli tahun

2014, yaitu sebesar 5.99 dan nilai terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2016, yaitu sebesar 0.02

#### 4.1.4.9 Data Return Bank Negara Indonesia (BNI)

**Gambar 4.13**

**Data Tingkat Return Bank BNI**  
(dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.88	0.99	0.93	0.95	0.08
2	Februari	0.11	0.98	1.13	1.17	0.12
3	Maret	0.08	0.98	1.06	1.05	0.08
4	April	0.05	0.97	1.06	1.09	0.03
5	Mei	0.06	0.96	1.12	1.18	0.06
6	Juni	0.17	0.14	0.12	0.15	0.01
7	Juli	0.11	0.11	0.10	0.10	0.09
8	Agustus	0.11	0.11	0.10	0.10	0.94
9	September	0.11	0.20	0.03	0.03	0.38
10	Oktober	0.10	0.08	0.03	0.07	0.11
11	November	0.11	0.03	0.02	0.06	0.14
12	Desember	7.27	0.05	0.48	0.34	0.08
	Rata –Rata	0.75	0.47	0.40	0.52	0.17

Sumber : *www.OJK.go.id.*

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, *Return* Reksa Dana Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Desember 7.27 dan terendah pada bulan April sebesar 0.05 Pada tahun 2014 *Return* Reksa dana Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 0.99 dan terendah pada bulan November sebesar 0.03. Pada tahun 2015 *Return* Reksa dana Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 1.13 dan terendah pada bulan November sebesar 0.02. Pada tahun 2016 *Return* Reksa dana Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 1.18 dan terendah pada bulan September sebesar 0.03 . Pada tahun 2017 *Return* Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 0.94 dan terendah pada bulan Junisebesar 0.01 .Sedangkan selama periode penelitian *Return* Reksa dana Bank Negara Indonesia (BNI) tertinggi terjadi pada bulan januari

tahun 2013, yaitu sebesar 7.27 dan nilai terendah terjadi pada bulan Juni tahun 2017, yaitu sebesar 0.01.

#### 4.1.4.10 Data *Return* Reksa Dana Bank Danamon

**Gambar 4.14**

#### **Data *Return* Reksa Dana Bank Danamon**

(dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.05	0.30	8.85	0.15	0.58
2	Februari	0.07	0.22	0.50	0.13	0.58
3	Maret	0.05	0.17	0.07	0.05	0.57
4	April	0.09	0.16	0.08	0.03	0.57
5	Mei	0.08	0.18	0.16	0.06	0.54
6	Juni	0.18	0.13	0.02	0.01	0.33
7	Juli	0.23	0.03	0.04	0.07	0.29
8	Agustus	0.11	0.03	0.06	0.01	0.29
9	September	0.07	0.04	0.05	0.04	0.29
10	Oktober	0.06	0.02	0.03	0.05	0.28
11	November	0.09	0.03	0.05	0.07	0.27
12	Desember	0.04	0.43	0.90	0.17	1.00
	Rata -Rata	0.88	0.15	0.90	0.06	0.47

Sumber : *www.OJK.go.id*

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi pada tahun 2013 terjadi pada bulan Juli 0.23 dan terendah pada bulan Desember sebesar 0.04 Pada tahun 2014 *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.43 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0.01. Pada tahun 2015 *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.43 dan terendah pada bulan Oktober sebesar 0.03. Pada tahun 2016 *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0.17 dan terendah pada bulan Juni sebesar 0.02. Pada tahun 2017 *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1.00 dan terendah pada bulan November sebesar 0.27. Sedangkan selama periode penelitian *Return* Reksa Dana Bank Danamon tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2017, yaitu sebesar 1.00 dan nilai terendah terjadi pada bulan Oktober tahun 2014, yaitu sebesar 0.01.

## 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75730559
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,198
	Positive	,190
	Negative	-,185
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data dioalah,2019

Berdasarkan Hasil uji normalitas yang dijelaskan pada tabel 4.5 diatas dengan menggunakan sebuah metode yang bernama *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa Hasil nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 300 adalah 0.200. Berarti data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan dalam bentuk distribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0.200 > 0,05$ . Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81). Adapun Metode yang digunakan Pada Penelitian ini adalah *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,788	,351		13,645	,000		
SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004	,987	1,242
RETURN	,033	,207	,009	,157	,875	,987	1,242

a. Dependent Variable: NAB  
Sumber : Data dioalah,2019

Berdasarkan hasil outpuss spss pada uji multikolinieritas dijelaskan dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu melihat nilai VIF dan nilai tolerance. Hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan Variance Inflation Factors (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas Adapun Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.794	,123		6.459	,225
SBIS	-,699	,155	-,236	-4.516	,265
RETURN	,010	,011	,049	,937	,350

a. Dependent Variable: NAB  
Sumber : Data dioalah,2019

Berdasarkan Hasil output spss pada uji heteroskedastisitas dijelaskan dalam bentuk Tabel 4.17 di atas, terlihat bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan hasil nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ). Nilai Sig. variabel SBIS terhadap absolut residual sebesar  $0,265 > 0,05$ , nilai Sig. variabel *Return* terhadap absolut residual sebesar  $0,350 > 0,05$ .

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dari sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya data observasi pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*).

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,325	,305	2,65683	1,565

a. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Sumber :Data diolah 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada uji autokorelasi dijelaskan dalam Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada tabel summary adalah 1.565 karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson terletak antara 2 dengan 2-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut sudah tidak ada masalah autokorelasi.

### 4.3 Uji Regresi

#### 4.3.1.1 Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan

nilai variabel terikat atau tidak Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikasi ( $\text{Sig} < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai signifikasi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikasi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,145	2	30,572	4,331	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2061,157	292	7,059		
	Total	2122,302	294			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS

Sumber : Data dioalah,2019

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dan nilai F hitung  $4,331 > 3,01$  Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ,dan *Return* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) (Y) Reksadana Syariah karena probabilitas  $0,00 < 0,05$ .

#### 4.3.1.2 Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak (Nachrowi dan Usman, 2008:24). Uji t sendiri digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap dependennya adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,788	,351		13,645	,000
	SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004
	RETURN	,089	,207	,009	3,275	,007

a. Dependent Variable: NAB

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa Variabel Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indoenesia Syariah (SBIS) berpengaruh dengan arah Negatif terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah .Variabel Sertifikat Bank Indonesia dengan hasil t hitung > t tabel (-2902 > -2.592) sedangkan nilai signifikan lebih Kecil dari alpa 0.05 ( 0.04 < 0.05).

Sedangan variabel *Return* Reksa Dana menunjukkan berpengaruh Kearah yang positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Variabel Return ,dengan Hasil T hitung (3.275 > 2.592) sedangkan nilai signifikan lebih Besar dari alpa 0.05 (0.007> 0.05 ).

#### 4.3.1.3 Uji determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,575	2,65683

a. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS  
Sumber :Data diolah 2019

Berdasarkan Hasil Output SPSS dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.21 di atas dijelaskan bahwa besarnya angka R Square ( $r^2$ ) adalah 0,576 Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return* Reksa dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,576 \times 100\%$$

$$KD = 57,6\%$$

Hal ini menjelaskan bahwa variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah dipengaruhi oleh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return* Reksa dana sebesar 57.6%. Sedangkan sisanya 42.4% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar variabel Imbal Baagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Return* Reksa dana.

#### 4.3.2 Uji Regresi Linier berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel

predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Return* Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada tahun 2013-2017 adapun Tabel Regrsesi Linier Berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,788	,351		13,645	,000
	SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004
	RETURN	,089	,207	,009	3,275	,007

a. Dependent Variable: NAB  
Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.788 - 0.175 X_1 + 0.089 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi dari variabel dependen

X<sub>1</sub> = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X<sub>2</sub> = Return Reks dana

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 4.788 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan mengalami penurunan sebesar 4.788 satuan.

b. Koefisien regresi variabel Imbal bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebesar -0.175 menunjukkan bahwa jika variabel variabel Imbal bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) meningkat satu satuan maka variabel Net Asset Value (NAV)  $Y = 4.788 - 0.175 X_1 + 0.089 X_2$  akan mengalami penurunan sebesar -0.0175 Demikian pula sebaliknya apabila Imbalan bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menurun maka jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan meningkat sebesar 0.0175 satuan dengan syarat variabel lainya konstan

c. Koefisien regresi variabel *Return* Reksa dana sebesar 0.089 menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi meningkat satu satuan maka variabel Nilai Aktiva Berwih (NAB)  $(NAB) Y = 4.788 - 0.175 X_1 + 0.089 X_2$  mengalami penurunan sebesar 0.089 Demikian pula sebaliknya apabila *Return* menurun maka jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan meningkat sebesar 0.0089 satuan dengan syarat variabel lainya konstan.

d. Variabel Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah variabel yang memiliki suatu pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan NAB Reksa dana Syariah. Artinya Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan baik atau buruknya pertumbuhan pada NAB Reksa dana Syariah. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa secara agresif naik atau turunnya Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akan menaikkan dan menurunkan NAB Reksa dana syariah.

#### 4.4 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Parsial Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Tahun 2013-2017.

Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dari sektor Gerakan ini dapat menguatkan investasi ketika Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menurun sehingga semua investasi dialihkan ke pasar modal. Seiring dengan itu maka kinerja perusahaan akan meningkatkan sehingga nilai saham juga meningkat, hal ini berdampak Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga meningkat (Rachman dan Mawardi, 2015). Dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa semakin menurun Imbal bagi Hasil Sertifikat Bank

Indonesia Syariah (SBIS) maka akan meningkatkan nilai saham. Ketika nilai saham meningkat akan mengakibatkan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah meningkat

Dalam hal ini terkit dengan Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sudah dijelaskan dalam Ayat alquran dan hadits berikut yang menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) :

firman Allah dalam surah (QS. al-Nisa' 4 : 29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. al-Nisa' 4 : 29).*

Dari penjelasan ayat diatas menerangkan janganlah kalian mengambil harta orang lain secara batil (ilegal). Seperti merampas, mencuri, suap-menyuap, dan lain-lain yang bukan milik kita seperti halnya dalam hal ini mengenai hasil yang didapatkan dalam Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang di peroleh baik itu keuntungan atau kerugian yang didapatkan itu tidak diperbolehkan sama halnya dalam hal ini merampas keuntungan yang didapatkan dan merugikan pihak lainnya yang mengalami kerugian ,Kecuali yang diperbolehkan menjadi barang dagangan; berlandaskan kerelaan antara pihak yang berakad. Harta semacam itulah yang halal kalian makan dan belanjakan. Dan janganlah kalian membunuh orang lain, bunuh diri, dan menjerumuskan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kalian. Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada kalian ialah Dia mengharamkan darah, harta, dan kehormatan kalian.

#### Hadist Nabi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah telah bersabda:

أَدِ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ ، وَ لَا تَخُنْ مِنْ خَانَكَ

*Tunaikanlah amanah kepada orang yang memberi amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang menkhianatimu (H.R.Abu Dawud dan AT-Tirmidzi).*

Berdasarkan ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwasanya seseorang yang diberikan amanah kepada orang yang dipercaya tersebut harus menjaga amanah tersebut dan tidak boleh menyalahgunakan amanah seperti halnya dalam hal ini mengenai dalam menjalankan amanat mengenai Imbal bagi Hasil Sertifikat bank Indonesia (SBIS) itu sendiri menjaga dan tidak boleh mengambil atau mengurai sesuai dengan perjannjian dalam islam di anjurkan dalam hal perniagaan diamana menggunakan sebuah akad yang bernama Jualah yaitu adalah pihak yang berjanji akan memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil pekerjaan (natijah) ke dua belah pihak suka sama suka sesuai dengan kesepakatan ditentukan dan tidak diperbolehkan meraampas dan mengambil keuntungan dan merugikan pihak lainya yang bukan hak milik kita

Dari hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Syariah (SBIS) berpengaruh dengan arah negatif terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Variabel Sertifikat Bank Syariah (SBIS), dengan Nilai t Hitung  $> t$  tabel ( $-2.092 > -2.603$ ) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0.05 ( $0.004 < 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa Hal diterima yang berarti bahwa:

Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Berpengaruh Negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilyatun Nafisah (2017) , aprilia kumunanisita (2015), Fitria Saraswati (2015) dengan mennggunakan Regresi dan Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berhubungan negatif dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Pada dasarnya hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan Nilai Aktiva Bersih NAB Reksadana Syariah seperti halnya hubungan antara suku bunga dengan harga saham yaitu negatif atau berlawanan arah. Bila suku bunga naik dengan tingkat yang memadai maka pemodal akan berusaha memindahkan investasinya dari saham ke deposito. Dengan kata lain, akan terjadi aksi jual saham

yang berakibat turunnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Begitu pula yang terjadi pada Imbal bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan NAB, apabila Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menawarkan tingkat *profit sharing* yang memadai maka pemodal akan memindahkan investasinya dari reksadana syariah ke deposito syariah sehingga NAB dari reksadana syariah akan menurun, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain dana yang diletakan dalam hal ini terkait Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) dengan tujuan utama yaitu menginginkan laba Atau *Profit Sharing*. Pembolehan bagi hasil (*Profit Sharing*) didalam hukum islam didasarkan pada perbuatan Nabi Muhammad Saw dan juga pernah dipraktikkan oleh para sahabat beliau Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abi Ja'far:

وقال قيس بن مسلم عن ابي جعفر قال ما با لمدينة اهل بيت هجرة اليزرعون على الثلث  
(والرابع) رواه البخاري

Artinya: “ dari Qays bin Muslim, dari Abi Ja'far berkata: tidak ada penduduk kota Madinah dari kalangan Muhajirin kecuali mereka menjadi petani dan mendapatkan sepertiga atau seperempat”. (HR. Bukhari).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perjanjian bagi hasil ini tidak bertentangan dengan ketentuan hukum Islam, bahkan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya pernah mengadakan perjanjian bagi hasil. Bahkan perjanjian bagi hasil ini dipandang lebih baik daripada perjanjian sewa-menyewa tanah pertanian, karena sewa- menyewa tanah pertanian itu lebih bersifat untung-untungan daripada perjanjian bagi hasil, sebab hasil yang diperoleh (produksi) tanah pertanian yang disewa tersebut belum diketahui jumlahnya, sedangkan jumlah pembayarannya sudah ditetapkan terlebih dahulu. Berbeda halnya dengan perjanjian bagi hasil, penentuan bagian masing-masing (untuk pemilik dan pengelola tanah) ditentukan setelah hasil produksi pertanian diketahui besar/jumlahnya.

Bahkan lebih lanjut dari itu, pada tanggal 7 Januari 1960 telah diundangkan undang undang Nomer 2 Tahun 1960m tentang perjanjian bagi hasil. Dalam rangka usaha akan melindungi golongan yang ekonominya lemah terhadap praktek-praktek yang sangat merugikan mereka, dari golongan yang kuat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam sistem bagi hasil yang berlaku di Indonesia mengenal dua metode, yakni *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah sistem bagi hasil yang basis perhitungannya adalah dari profit yang diterima bank (laba bersih). Sedangkan pada *Revenue sharing* basis perhitungannya adalah pendapatan bank (laba kotor).

Dengan demikian *profit sharing* merupakan konsep yang paling lazim dan tidak ada keraguan didalamnya, bahkan seluruh ulama' sepakat dengan transaksi bagi hasil ini. Hadirnya sistem bagi hasil dalam perbankan Islam tentunya tidak akan memberikan ruang gerak bagi sistem bunga, karena keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal.

dilihat dari perkembangan tahun terakhir ini, mengenai Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) SBIS menunjukkan fluktuasi . Menurut peraturan bank indonesia nomer 20/5/PBI/2018 tentang pengendalin suku bunga menetapkan bahwasanya agar tidak mengalami fluktuasi ditetapkan sebesar 5%. Dalam Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih suka melakukan ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan bonus SBIS/tingkat imbalan yang didapatkan. Kondisi tersebut mencerminkan ekspansi pembiayaan bank syariah yang semakin baik. Hal tersebut secara umum menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil masih menjadi pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang.adapun dampak bagi masyarakat terkait kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga adalah jika semakin rendah suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya, pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya, saat suku bunga tinggi, maka

masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uang di bank daripada menggunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis (mutaqiena,2013).

Selain itu juga islam mendorong masyarakat kearah suatu usaha yang nyata dan produktif. Islam juga mendorong uamtnya untuk melakukan suatu investasi dan melarang membangkan uang. Oleh karena itu , upaya untuk memutar suatu modal dalam investasi ,sehingga akan mendatangkan *return* merupakan suatu aktivits yang sangat dianjurkan .Oleh karena itu, ajaran tentang mekanisme investasi dan bagi hasil harus dikembangkan, sehubungan dengan masalah capital dan keahlian (Muhammmad,2012:147)

#### 4.4.2 Pengaruh Parsial *Return* Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah Tahun 2013-2017.

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan dalam konteks investasi. Semakin tinggi *Return* Reksa Dana semakin tinggi nilai aktiva bersih Reksadana Syariah (Tandelilin, 2001: 47-48).adapun penjelasan investasi tentang *Return* Reksa Dana Allah SWT telah menjelaskan mengenai investasi *Return* Reksa Dana sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ( QS.Al-Hasyr : 18).*

Penjelasan dari ayat tersebut diatas adalah membahas tentang upaya yang harus dipertimbangkan umat Muslim untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Berkaitan dengan hal ini yakni dalam melakukan kegiatan aktivitas

ekonomi seperti investasi, menabung, dan pembentukan bank islami, hendaknya setiap mengambil keputusan atau menentukan perilaku yang akan diperbuatkan harus benar-benar diperhitungkan. Karena semua yang hendak dilakukan tersebut akan mendatangkan manfaat bagi diri kita sendiri dimasa yang akan datang. dalam hal ini mengenai *Return* Reksa Dana yaitu suatu investasi dilakukan dengan tujuan ingin mendapat keuntungan dan maanfaat di masa yang akan mendatang , hal ini di pertegas dalam islam sendiri mendorong setiap umatnya untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi. Islam memperbolehkan setiap manusia mengusahakan harta sebanyak ia mampu, mengembangkan, memanfaatkannya sepanjang tidak melanggar ketentuan agama.

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tingkat *Return* Reksa dana berpengaruh dengan arah positif terhadap terhadap Nilai Aktiva Bersih( NAB). Variabel *Return* Reksa dana, dengan Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3.275 > 2.592$ ) sedangkan nilai sinifikan lebih besar dari alpa 0.05 ( $0.07 > 0.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  2 ditolak yang berarti bahwa :

*Return* Reksa dana Berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Hasil penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ficky septiana 2017) menunjukkan bahwa tingkat *Return* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Semakin tinggi *Return* semakin tinggi nilai aktiva bersih Reksa dana Syariah (Tandelilin,2001:48).Hal ini Menunjukkan Bahwa semakin tinggi *Return* yang dimiliki investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada Reksa Dana syariah maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) akan meningkat. Oleh karena itu, akan lebih banyak dana yang ditanamkan dalam reksa dana syariah. Namun pada penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Ika Kusmunanisita yang menyatakan bahwa *return* memiliki hubungan negatif terhadap NAB reksa dana syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Manajer Investasi kurang pintar dalam mengelola dana para investor. Karena Manajer Investasi Bertanggung Jawab Atas Kegiatan Investasi, Yang Meliputi Analisa Dan Pemilihan Jenis Investasi, Mengambil Keputusan-

Keputusan Investasi, Memonitor Pasar Investasi Dan Melakukan Tindakan-Tindakan Yang Dibutuhkan Untuk Kepentingan Investor

4.4.3 Pengaruh Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return Reksa dana secara Simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah tahun 2013-2017.

Dalam pengujian Pengaruh Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan dan Return berpengaruh secara simultan terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah menggunakan uji Anova. Hasil uji Anova menunjukkan variabel independen Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan dan Return secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah, maka jika Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Artinya semakin tinggi nilai Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return maka Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah akan meningkat.

Kemudian dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, di ketahui bahwa nilai f hitung yaitu 4.331 sedangkan f tabel 3.01  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ,jika Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah,.

dari tabel ANOVA pada tabel 4.19 diperoleh nilai Sig. 0,000 Lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ), maka model regresi bisa di pakai untuk memprediksi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Pedoman yang digunakan adalah  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  diterima, pengaruh signifikan antara Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah yang hubungannya bersifat linier. Jika uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Berdasarkan uji simultan yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel

jika Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return secara statistik mampu memprediksi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah.

Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Inas Yunita Pratiwi,2018) yang mana hasil penelitian uji statistik bahwa inflasi, nilai tukar, BI 7 days repo rate dan return secara bersama-sama ( simultan-Uji F ) memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih Reksadana Syariah. (Fitria saraswati ,2015), mengungkapkan hal yang senada dengan penelitian sebelumnya, SBIS, inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar secara (simultan-Uji-F) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Hal ini berarti jika ada peningkatan Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Return secara bersama sama akan merubah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah, begitu pula sebaliknya. Kita dapat melihat jika kedua variabel diuji bersama maka di temukan signifikansi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah, hal ini berarti masih ada celah yang dapat ditembus oleh kedua variabel tersebut. Dengan pengujian diatas maka investor dapat menggunakan variabel makro ekonomi makro maupun variabel mikro ekonomi diatas untuk memprediksi kinerja reksadana dan dapat di gunakan untuk pertimbangan dalam memilih jenis investasi di reksa dana syariah, sehingga investor dapat memperkecil resiko kerugian atas investasi yang dijalankan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh dengan arah Negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah tahun 2013-2017.
2. Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return* Reksa Dana berpengaruh dengan Positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah tahun 2013-2017.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Return* Reksa dana berpengaruh Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah tahun 2013-2017.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Investasi Dalam melakukan Investasi baik secara syariah maupun konvensional sebaiknya mempertimbangkan Tingkat Imbal Bagi Hasil (SBIS) dan *Return* Reksa Dana bisa dilakukan secara transparansi dalam pengambilan keputusan penempatan dalam suatu dana dari masyarakat pemodal agar bisa mempertahankan atau meningkatkan hasil dari Reskadana Syariah.
2. Bagi Investor Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi di reksadana syariah. Selain itu, Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Return* perlu juga diperhatikan sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS dan *Return*

memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

3. Pada Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang bernama Imbal Bagi Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Retrun* Reksa Dana sedangkan banyak faktor –faktor yang mengukur Nilai Aktiva bersih (NAB) Oleh karena itu sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi pemicu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya bisa dilakukan lebih luas lagi .



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid .(2010) .“Teori Belajar dan Pembelajaran” Jakarta: Rineka Cipta
- Achsien inggi. (2000). *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andri Soemitra.(2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Medan: Prenada Media.
- Akabom Impact (2015) Analysis of Interest Rate on the Net Assets of Multinational Businesses in Nigeria. *journal international Finance of accounting*,1(7),1-7.
- Apriliana Ika Kusumanista (2015). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana Manulife Syariah Sektor Amanah pada PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia**”.*Skripsi*. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga ,Yogyakarta.
- Burhanuddin. (2010). S. *Aspek Hukum Lembaga Kuangan Syariah*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Bodie,Zvi.,Alex Kane and Alan J.Marcus.(1999). *Investment*, International Edition, McGraw-Hill, Singapore.
- Bodie, Zvi.,Alex Kane and Alan J.Marcus. (2008). *Investments* (7th Edition ed). New York: MCGraw-Hill.
- Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) diakses pada [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad Ju’alah
- Febrian Dwi Setyarini (2015) **Pengaruh SBIS, Inflasi, Nila Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013**, *Skripsi* . Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga ,Yogyakarta.
- Ficky Septiana (2017) **Pengaruh Inflasi, IHSG, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia**. *Skripsi*. Universitas Islam syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Fitria Saraswati. (2015). **Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusni dan silviana 2017 Factors Affecting Equity Mutual Fund Performance: Evidence from Indonesia. *journal international Investment Management and Financial Innovations* , 1(15),1-10
- Hillyatun Nafisah (2017) **Penelitian dengan judul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah**. *Skripsi*. Universitas Islam syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal.(2010) *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution.(2008). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Inas Yunita Pratiwi (2018) **Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI 7 Days Repo Rate Dan Return Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017**.*Skripsi*.Institut Agama Islam Negeri Surakarta.Yogyakarta .
- Iswi Hariyani dan R. Serfianto. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta: Visimedia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Bapepam-LK (2012) *“Kajian Simplifikasi Prosedur Pengelolaan Efek Syariah Pengelolaan Investasi”*. Tim Kerjasama Simplifikasi Prosedur Penerbitan Efek Syariah, Jakarta.
- Kenanga Rahmi.(2015) Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, IHSG, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dan Kurs Terhadap NAB Reksadana Syariah Di Indonesia . *Journal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* , 1 (1) ,1-12.

- Kwadwo Nyantakyi Marfo (2016) He Effects Of Exchange Rate, Interest Rate And Inflation On The Performance Of Mutual Fund In Ghana: A Case Study Of Anidaso Mutual Fund. *Journal International Sociology and Social Work*, 1(1), 1-64.
- Manurung, Adler Haymans. (2008) “*Reksa Dana Investasiku*”. Kompas, Jakarta.
- Muhamad. (2008) “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*”. Rajawali Pers, Jakarta
- Muhamad. (2014). Manajemen keuangan Syariah analisis Fiqih dan Keuangan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muttaqiena a .(23April,2013). Pengaruh suku bunga terhadap perekonomian suatu negara.diperoleh 23 april <https://www.seputarforex.com/artikel/pengaruh-suku-bunga-terhadap-perekonomian-suatu-negara-124892-31>.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. (2008). “*Penggunaan Teknik Ekonometri*”. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad Ju’alah Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.
- Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha.(2005). *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Jakarta :PT Gramedia Pustaka
- Pratomo,Eko Priyo dan Ubaidillah (2007). “*Berwisata ke Dunia Reksa Dana*”. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rodoni,Ahmad. investasi syariah,(2000) Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta,
- Rodoni, Ahmad.(2009). “*Investasi Syariah*”. Lembaga Penelitian UIN Jakarta, Jakarta.
- Rosalina Wahyuningtyas and Hartono .(2016). The Effect Of Bank Indonesia Certificates, Composite Stock Price Index And Exchange Rate On Mutual Fund Performance For Period Of 2012-2014. *Journal international Asian Journal of Management Sciences & Education*. 1 (5),13-19.
- Siregar,Syofian.(2011). “*Stastisika Desriptik untuk Penelitian*” PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono, Heri. (2008). “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3”. Ekonisia, Yogyakarta,

- Sudjana. (2003). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti. Bandung : Tarsito
- Sugiaro.dan Harijono. (2000).Peramalan Bisnis.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.(2012).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto.(2011).“*Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*”. Andi, Yogyakarta .
- Suman, Satish, Lumen (2018) A Factorial Analysis of Information Ratio and Its Causal Effect on Yearly Return of Net Asset Value – A Study of Indian Equity Diversified Mutual Fund Schemes. *international journal of Enggenering and Tecnology*. 1 (6),707-712.
- Umer Chapra.(2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press.
- Vinita.(2016). Mutual Fund Performance: A Study On The Effect Of Portfolioturnover On Mutual Fund Performance In The Indian Financialmarket. *Journal International scholarly Research* . 1(3), 22-23.
- Wisudanto.(2014). Historical Performance and characteristic of Mutual Fund. *International Journal department Management Faculties Economy*, 1(1), (1-8).
- <https://www.ojk.go.id>, diaskes 14 juni 2017 dari <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.bi.go.id>, diaskes 14 Juni 2018 dari <https://www.bi.go.id>

## Lampiran

## Lampiran 1 Populasi penelitian

No	Nama Bank Kustodian
1	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia
6	PT .Bank HSBC
7	PT. Bank DBS Indonesia
8	Pt. Bank Mega
9	Pt Bank CIMB Niaga Tbk
10	Standar Chracter Bank

## Lampiran Sampel 2 penelitian

No	Nama Bank Kustodian
1	PT.Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero ) Tbk
3	PT Bank Mandiri (Persero ) Tbk
4	Citi Bank
5	PT Bank Rakyat Indonesia

## Lampiran 3: Data Variabel Penelitian

## 1. Variabel Independen

## a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (dalam persentase)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4,84	7,23	6,67	6,70	6,00
2	Februari	4,86	7,23	6,67	6,65	6,00
3	Maret	4,86	7,23	6,65	6,75	6,04
4	April	4,89	7,23	6,65	6,75	6,06
5	Mei	5,02	7,23	6,66	6,75	6,07
6	Juni	5,27	7,23	6,66	6,50	5,96
7	Juli	5,52	7,23	6,68	6,50	6,02
8	Agustus	5,85	7,23	6,80	6,50	5,59
9	September	6,60	7,24	7,15	6,25	5,25
10	Oktober	6,97	7,24	7,15	6,00	5,29
11	November	7,22	7,24	7,15	6,00	5,26
12	Desember	7,21	7,24	7,15	6,00	5,27

## b. Lampiran 2: Return Reksa Dana tahun 2013-2017

Tingkat *Return* Bank Mandiri (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	1.22	0.17	0.65	1.22	0.35
2	Februari	1.58	0.22	0.38	1.05	0.34
3	Maret	1.03	0.24	0.31	0.50	0.32
4	April	0.79	0.17	0.26	0.33	0.29
5	Mei	0.60	0.12	0.25	0.09	0.26
6	Juni	0.13	0.12	0.17	0.13	0.21
7	Juli	0.06	0.11	0.14	0.10	0.19
8	Agustus	0.74	0.12	0.02	0.06	0.19
9	September	0.32	0.06	0.08	0.04	0.17
10	Oktober	0.21	0.02	0.01	0.08	0.18
11	November	0.44	0.03	0.04	0.02	0.04
12	Desember	0.62	0.21	1.85	0.55	0.55
	Rata -Rata	7.17	0.13	0.34	0.35	0.23

Tingkat *Return* Citi Bank (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.08	0.56	0.67	0.55	0.38
2	Februari	0.07	0.53	0.46	0.20	0.39
3	Maret	0.13	0.40	0.41	0.17	0.40
4	April	0.12	0.06	0.41	0.18	0.42
5	Mei	0.09	0.05	0.27	0.17	0.37
6	Juni	0.24	0.06	0.08	0.21	0.38
7	Juli	0.29	0.04	0.04	0.07	0.37
8	Agustus	0.28	0.04	0.02	0.09	0.37
9	September	0.18	0.92	0.04	0.08	0.35
10	Oktober	0.07	0.03	0.06	0.08	0.03
11	November	0.06	0.01	0.05	0.04	0.06
12	Desember	0.09	1.25	0.40	0.81	0.62
	Rata -Rata	0.14	0.32	0.24	0.21	0.34

Tingkat *Return* Bank BRI (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.20	0.48	0.69	0.03	0.08
2	Februari	0.15	0.50	0.70	0.10	0.12
3	Maret	0.16	0.49	0.70	0.10	0.08
4	April	0.17	0.46	0.34	0.12	0.05
5	Mei	0.18	0.41	0.30	0.17	0.04
6	Juni	0.11	0.30	0.29	0.15	0.07
7	Juli	0.05	5.99	0.27	0.20	0.09
8	Agustus	0.04	5.98	0.24	0.20	0.09
9	September	0.03	0.28	0.15	0.11	0.14
10	Oktober	0.07	0.21	0.10	0.14	0.18
11	November	0.08	0.15	0.05	0.08	0.17
12	Desember	0.24	0.91	0.69	0.02	0.08
	Rata -Rata	0.12	0.85	0.37	0.10	0.14

Tingkat *Return* Bank BNI (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.88	0.99	0.93	0.95	0.08
2	Februari	0.11	0.98	1.13	1.17	0.12
3	Maret	0.08	0.98	1.06	1.05	0.08
4	April	0.05	0.97	1.06	1.09	0.03
5	Mei	0.06	0.96	1.12	1.18	0.06
6	Juni	0.17	0.14	0.12	0.15	0.01
7	Juli	0.11	0.11	0.10	0.10	0.09
8	Agustus	0.11	0.11	0.10	0.10	0.94
9	September	0.11	0.20	0.03	0.03	0.38
10	Oktober	0.10	0.08	0.03	0.07	0.11
11	November	0.11	0.03	0.02	0.06	0.14
12	Desember	7.27	0.05	0.48	0.34	0.08
	Rata –Rata	0.75	0.47	0.40	0.52	0.17

Tingkat *Return* Bank Danamon (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	0.05	0.30	8.85	0.15	0.58
2	Februari	0.07	0.22	0.50	0.13	0.58
3	Maret	0.05	0.17	0.07	0.05	0.57
4	April	0.09	0.16	0.08	0.03	0.57
5	Mei	0.08	0.18	0.16	0.06	0.54
6	Juni	0.18	0.13	0.02	0.01	0.33
7	Juli	0.23	0.03	0.04	0.07	0.29
8	Agustus	0.11	0.03	0.06	0.01	0.29
9	September	0.07	0.04	0.05	0.04	0.29
10	Oktober	0.06	0.02	0.03	0.05	0.28
11	November	0.09	0.03	0.05	0.07	0.27
12	Desember	0.04	0.43	0.90	0.17	1.00
	Rata -Rata	0.88	0.15	0.90	0.06	0.47

## 2. Variabel Dependen

## c. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

## Nilai Aktiva Bersih (NAB) Citi Bank (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	3477,58	3383,18	1312,54	1967,03	1065,55
2	Februari	3439,37	3210,04	1504,42	1347,09	1072,99
3	Maret	3686,07	2500,73	1552,71	1308,74	1098,15
4	April	3630,97	1593,49	1551,76	1315,11	1126,53
5	Mei	3519,29	1582,37	1729,21	1308,14	1038,63
6	Juni	2576,55	1423,67	2024,72	1375,79	1066,33
7	Juli	2496,22	1439,73	2156,63	1171,11	1049,25
8	Agustus	2486,22	1439,73	2156,63	1197,55	1049,25
9	September	2716,65	1859,48	2280,72	1183,97	1018,76
10	Oktober	298289	1459,24	2341,34	1172,86	6770,29
11	November	301101	1483,88	2201,68	1071,89	6680,03
12	Desember	319756	1502,99	2191,23	1084,09	6571,42
	Rata -Rata	296658	1785,56	1916,41	1456,83	2455,41

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Rakyat Indonesia (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	9683,43	8037,59	3764,44	1152,69	8604,59
2	Februari	9195,82	8401,19	3912,82	1013,61	8249,53
3	Maret	9329,54	8290,73	3962,58	1018,78	9100,77
4	April	9350,03	7787,01	1783,09	1001,12	8799,55
5	Mei	9454,64	7119,92	1685,66	9742,16	8866,97
6	Juni	8801,08	6029,58	1661,83	9681,69	8676,32
7	Juli	8243,67	6023,03	1615,32	9341,65	8507,88
8	Agustus	8243,67	6023,03	1556,63	9341,65	8509,88
9	September	8025,63	5872,47	1391,07	1006,16	8106,07
10	Oktober	8357,81	5322,13	1320,58	9813,31	7847,92
11	November	7798,56	4925,11	1130,31	1032,53	7940,51
12	Desember	7791,73	4210,73	1183,41	1117,02	9251,37
	Rata -Rata	8.772,41	6503,16	2134,33	4604,75	8538,98

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Bank Negara Indonesia (BNI) (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	4245,08	5511,47	5306,83	5306,83	5929,07
2	Februari	4628,46	5354,43	4798,22	4898,2	4900,81
3	Maret	4767,64	4902,95	4964,89	4964,89	5941,21
4	April	4873,71	4873,71	4959,39	4949,39	5286,89
5	Mei	4836,97	4898,97	4812,78	4812,78	5503,83
6	Juni	6159,07	4898,97	9141,45	9141,45	5551,68
7	Juli	5798,62	4475,31	9336,16	9336,16	5522,34
8	Agustus	5798,62	4475,31	9336,16	9336,16	5522,34
9	September	4965,32	4965,34	9954,58	9924,58	5267,94
10	Oktober	5721,42	4316,63	9893,12	9893,13	4943,68
11	November	5793,66	4095,89	1007,37	1007,37	4988,52
12	Desember	5132,72	3984,33	1022,55	1022,55	5470,29
	Rata -Rata	5226,25	4728,83	5386,25	5792,33	7047,72

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danamon (dalam miliar Rupiah)

NO	TAHUN					
	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	1711,37	2534,16	3403,65	3482,97	1731,33
2	Februari	1782,42	2270,83	3530,12	3422,13	1712,99
3	Maret	1895,07	2121,76	3599,02	3114,71	1695,28
4	April	1964,52	2101,36	3380,17	3054,48	1680,69
5	Mei	1940,94	2149,98	3299,97	3050,18	1590,59
6	Juni	2181,14	2029,22	3344,34	3008,94	1087,97
7	Juli	2340,75	1820,66	3307,95	2945,03	1023,28
8	Agustus	2022,08	1820,66	3307,95	2945,03	1023,28
9	September	1922,88	1701,16	3268,97	2924,26	1020,51
10	Oktober	1914,17	1796,82	3244,98	2838,37	1006,46
11	November	1804,24	1715,66	3180,51	2922,83	9899,94
12	Desember	1795,06	1765,99	3352,21	2966,92	7262,82
Rata -Rata		1939,16	1985,08	3067,16	3085,83	2560,66

Lampiran Uji Normalitas 3

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75730559
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,198
	Positive	,190
	Negative	-,185
Test Statistic		,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran Uji Multikolineritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,788	,351		13,645	,000		
SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004	,987	1,242
RETURN	,033	,207	,009	,157	,875	,987	1,242

a. Dependent Variable: NAB

## Lampiran Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,794	,123		6.459	,225
SBIS	-,699	,155	-,236	-4.516	,265
RETURN	,010	,011	,049	,937	,350

a. Dependent Variable: NAB

## Lampiran Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 <sup>a</sup>	,325	,305	2,65683	1,565

a. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

## Lampiran Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,145	2	30,572	4,331	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2061,157	292	7,059		
	Total	2122,302	294			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS

## Lampiran Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,788	,351		13,645	,000
	SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004
	RETURN	,089	,207	,009	3,275	,007

a. Dependent Variable: NAB

Lampiran Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,575	2,65683

a. Predictors: (Constant), RETURN, SBIS

## Lampiran Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,788	,351		13,645	,000
	SBIS	-,175	,060	-,168	-2,902	,004
	RETURN	,089	,207	,009	3,275	,007

a. Dependent Variable: NAB



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Reza Fahlevi  
 Tempat,Tanggal Lahir :Balikpapan,19 juli 1996  
 Alamat Asal :Desa Sekaran RT.05/RW 01 Kab. Lamongan  
 Alamat Kos :Jl. Semanggi Barat No.7a Malang  
 Telpon/Hp :085855536459  
 E-mail : Rezadian109@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2001-2003 : TK Ikal Dolog  
 2003-2009 : SD Negeri Sekaran  
 2009-2012 : SMP Negeri 1 Lamongan  
 2012-2015 : MAN 2 Model Banjarmasin  
 2015-2019 :Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
 Maliki Malang  
 2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maliki  
 Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota PMII UIN Maliki tahun 2016-2017

Malang, 26 April 2019

Reza Fahlevi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Reza Fahlevi

NIM/Jurusan : 15540074

Pembimbing : Khusnudin S.E.,M.M

Judul Skripsi : PENGARUH IMBAL HASIL SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN RETRUN REKSA DANA TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSA DANA SYARIAH (STUDI PADA BANK KUSTODIAN YANG MENERBITKAN SAHAM SYARIAH DI REKSA DANA).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 September 2018	Pengajuan Outline	1
2	9 November 2018	Pengajuan Judul	2
3	11 Maret 2019	Konsultasi BAB I	3
4	14 Maret 2019	Revisi BAB I	4
5	28 Maret 2019	Konsultasi BAB II dan III	5
6	4 April 2019	Revisi Bab II dan III	6
7	15 April 2019	Seminar Proposal	7
8	11 November 2019	Konsultasi BAB IV dan V	8
9	18 November 2019	Revisi BAB IV dan V	9
10	15 Maret 2020	Revisi Abstrak	10
11	19 Maret 2020	ACC keseluruhan (BAB I-V)	11

Malang, 19 Maret 2020

Mengetahui  
Ketua jurusan manajemen

**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003